

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR DENGAN
MINAT MELAKUKAN IVA TEST DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
SINGOROJO II KABUPATEN KENDAL TAHUN 2025**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
Program Pendidikan Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan



Disusun Oleh:

NUR YUNI HASTUTI

32102400108

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR DENGAN
MINAT MELAKUKAN IVA TEST DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
SINGOROJO II KABUPATEN KENDAL TAHUN 2025**

Disusun Oleh :

NUR YUNI HASTUTI

32102400108

telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

Juli 2025

Menyetujui,
Pembimbing Utama,



UNISSULA

Machfudloh, S.Si.T., MH.Kes., M.Keb

NIDN 0608018702



HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR
DENGAN MINAT
MELAKUKAN IVA TEST DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SINGOROJO**

Disusun Oleh :
NUR YUNI HASTUTI
NIM. 32102400108

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Tim Penguji
Pada tanggal : 13 Agustus 2025

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua,
Kartika Adyani, S. S.T., M. Keb.
NIDN. 0622099001

(.....)


Anggota,
Machfudloh, S.Si.T., MH.Kes., M.Keb.
NIDN. 0608018702


(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Farmasi
UNISSULA Semarang,

Ka. Prodi Sarjana Kebidanan
FF UNISSULA Semarang,


Dr. apt. Rina Wijayanti, M.Sc
NIDN. 0618018201


Rr. Catur Leny Wulandari, S.Si.T., M.Keb.
NIDN. 0626067801

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya Tulis Ilmiah ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya Tulis Ilmiah ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam Karya Tulis Ilmiah ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, Juli 2025

Pembuat Pernyataan

UNISSULTA

جامعة سلطان أبوبوع الإسلامية

METERAI
TEMPEL

BEAAMX242133310

Nur Yuni Hastuti

NIM.32102400108

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Yuni Hastuti

NIM : 32102400108

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty-Free Right)** kepada Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas Proposal Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul:

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR DENGAN
MINAT MELAKUKAN IVA TEST DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
SINGOROJO II KABUPATEN KENDAL TAHUN 2025**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Adanya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Unissula berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola, dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, Juli 2025

Pembuat Pernyataan



Nur Yuni Hastuti
NIM.32102400108

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga pembuatan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR DENGAN MINAT MELAKUKAN IVA TEST DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SINGOROJO II KABUPATEN KENDAL TAHUN 2025” ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Kebidanan (S. Keb.) dari Prodi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Unissula Semarang.

Penulis menyadari bahwa selesainya pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini adalah berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Gunarto, SH., SE., Akt., M. Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Apt. Rina Wijayanti, M.Sc, selaku Dekan Fakultas Farmasi Unissula
3. Rr. Catur Leny Wulandari, S.Si.T, M. Keb., selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Machfudloh, S.Si.T., MH.Kes., M.Keb selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
5. Kartika Adyani, S.ST., M.Keb selaku dosen penguji
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
7. Suami tercinta Turyani, yang selalu memberikan dukungan moril dan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini
8. Semua pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis

mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Semarang, Agustus 2025

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat penelitian	5
E. Keaslian Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORI	9
A. Landasan Teori	9
1. Pengetahuan	9
2. Sikap	15
3. Minat	20
4. Pemeriksaan IVA Test	26
5. Analisis Keterkaitan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Minat Melakukan IVA Test	30
B. Kerangka Teori	31
C. Kerangka Konsep	32
D. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	33
B. Subjek Penelitian	34

1. Populasi	34
2. Sampel	34
3. Tehnik Sampling	35
C. Waktu dan Tempat Penelitian	36
D. Prosedur Penelitian	36
E. Variabel Penelitian	37
1. Variabel Bebas	37
2. Variabel Terikat	38
F. Definisi Operasional Penelitian	38
G. Jenis dan Metode Pengumpulan Data	39
H. Instrumen Penelitian	39
I. Uji Validitas dan Reliabilitas	42
J. Analisis Data	43
1. Analisa Univariat	43
2. Analisa Bivariat	44
K. Etika Penelitian	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil	47
B. Pembahasan	55
C. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	71
A. Simpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Bagan 2. 1 Kerangka Teori	32
Bagan 2. 2 Kerangka Konsep	32



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian	6
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	38
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan Ibu tentang Pemeriksaan IVA	40
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuesioner Sikap Ibu tentang Pemeriksaan IVA	41
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Kuesioner Minat Ibu Melakukan Pemeriksaan IVA	42
Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi usia, pendidikan, dan pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal	48
Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi pengetahuan WUS tentang IVA test di Wilayah Kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal	48
Tabel 4. 3 Distribusi Jawaban Pengetahuan Ibu Tentang IVA test	49
Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi Sikap WUS tentang IVA TEst di Wilayah Kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal	50
Tabel 4. 5 Distribusi Jawaban Sikap Ibu Tentang IVA test	50
Tabel 4. 6 Distribusi frekuensi Minat WUS tentang IVA TEst di Wilayah Kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal	52
Tabel 4. 7 Distribusi Jawaban Minat Ibu Tentang IVA TEst	52
Tabel 4. 8 Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur dengan Minat Melakukan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal Tahun 2025	54
Tabel 4. 9 Hubungan Sikap Wanita Usia Subur dengan Minat Melakukan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal Tahun 2025	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 3 Informed Consent
- Lampiran 4 Surat Kesanggupan Pembimbing
- Lampiran 5 Surat Permohonana Ijin Penelitian
- Lampiran 6 Ethical Clearence
- Lampiran 7 Rekap Data
- Lampiran 8 Hasil Olah Data
- Lampiran 9 Dokumentasi
- Lampiran 10 Lembar Konsultasi/Bimbingan
- Lampiran 11 Jadwal Penyusunan Skripsi



ABSTRACT

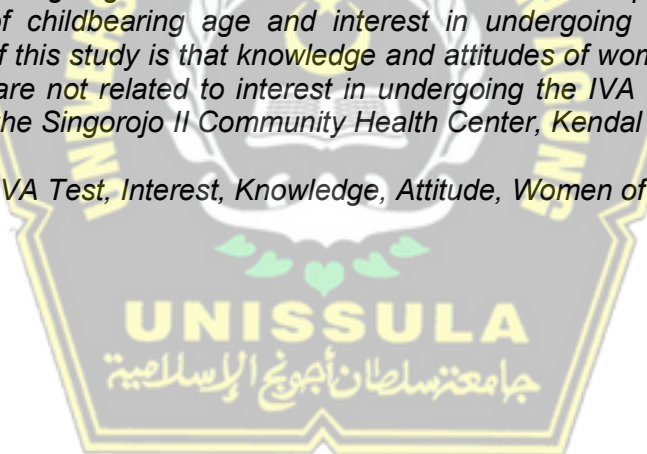
Salah satu penyebab tingginya angka kematian dan kesakitan akibat kanker serviks adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran wanita dalam melakukan deteksi dini. Kurangnya pengetahuan ibu terhadap pentingnya pemeriksaan IVA test dan atau kurangnya sikap dan keinginan ibu untuk melakukan pemeriksaan karena menganggap pemeriksaan IVA belum dibutuhkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap minat melakukan IVA test di wilayah kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional dengan metode *cross sectional*. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah semua Wanita Usia Subur yang melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Singorojo II tahun 2024. Jumlah sampel sebanyak 58 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data dengan Analisis univariat (distribusi frekuensi) dan Analisis bivariat (Uji *Fisher Exact*). Hasil penelitian menunjukkan Sebagian besar responden tergolong usia tidak reproduksi (55,2%), sebagian besar berpendidikan SMA/SMK (43,1%), dan sebagian besar pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga (63,8%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang pemeriksaan IVA (93,1%). Sikap responden tentang pemeriksaan IVA, sebagian besar positif (96,6%). Minat tinggi dari sebagian besar responden untuk melakukan pemeriksaan IVA (91,4%). Tidak ada hubungan pengetahuan wanita usia subur terhadap minat melakukan IVA test. Tidak ada hubungan sikap wanita usia subur terhadap minat melakukan IVA test. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) tidak berhubungan dengan minat melakukan IVA test di wilayah kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal tahun 2025.

Keywords: IVA Test, Minat, Pengetahuan, Sikap, Wanita Usia Subur

ABSTRACT

One of the causes of the high mortality and morbidity rates from cervical cancer is women's lack of knowledge and awareness regarding early detection. This is due to mothers' lack of knowledge about the importance of the IVA test and/or their lack of attitude and desire to undergo the test because they believe it is not yet necessary. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of women of childbearing age and their interest in undergoing the VIA test in the Singorojo II Community Health Center, Kendal Regency, in 2025. This study used a quantitative correlational study with a cross-sectional method. The accessible population in this study were all women of childbearing age who underwent the IVA test in the Singorojo II Community Health Center in 2024. The sample size was 58 respondents. The research instrument used a questionnaire. Data analysis used univariate analysis (frequency distribution) and bivariate analysis (Fisher's Exact Test). The results showed that the majority of respondents were of non-reproductive age (55.2%), most had a high school/vocational high school education (43.1%), and most worked as housewives (63.8%). Most respondents had good knowledge of the IVA test (93.1%). Respondents' attitudes toward the test were mostly positive (96.6%). Most respondents showed high interest in undergoing the test (91.4%). There was no relationship between knowledge of women of childbearing age and interest in undergoing the IVA test. There was no relationship between attitudes of women of childbearing age and interest in undergoing the IVA test. The conclusion of this study is that knowledge and attitudes of women of childbearing age (WUS) are not related to interest in undergoing the IVA test in the working area of the Singorojo II Community Health Center, Kendal Regency in 2025.

Keywords: IVA Test, Interest, Knowledge, Attitude, Women of Childbearing Age



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks merupakan tumor ganas yang terletak pada leher rahim (serviks) dimana terjadi pertumbuhan yang abnormal pada jaringan epitel serviks. Human Pappiloma Virus (HPV) adalah penyebab utama terjadinya kanker serviks (Evriarti and Yasmon, 2019). Kanker serviks terjadi jika sel-sel serviks menjadi abnormal dan membelah secara tak terkendali. Jika sel-sel serviks terus membelah maka akan terbentuk suatu massa jaringan yang disebut tumor yang bisa bersifat jinak. Jika tumor tersebut ganas, maka keadaannya disebut kanker serviks (Nugroho and Utama, 2014).

Berdasarkan data Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) tahun 2020, secara global kanker serviks menempati urutan keempat terbanyak pada wanita di dunia. Pada tahun 2020, diperkirakan 604.000 wanita didiagnosis kanker serviks di seluruh dunia dan sekitar 342.000 wanita meninggal karena kanker serviks (Sung *et al.*, 2021). Menurut data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, kanker serviks menempati peringkat kedua setelah kanker payudara, yaitu sebanyak 36.633 kasus atau 17,2% dari seluruh kanker pada wanita. Jumlah ini memiliki angka mortalitas yang tinggi sebanyak 21.003 kematian atau 19,1% dari seluruh kematian akibat kanker (Kemenkes RI, 2022).

Kejadian kanker serviks dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor sosio demografi yang meliputi usia, status sosial ekonomi, dan

faktor aktivitas seksual yang meliputi usia pertama kali melakukan hubungan seksual, pasangan seksual yang berganti-ganti, pasangan seksual yang tidak disirkumsisi, paritas, kurang menjaga kebersihan genital, merokok, obesitas, riwayat penyakit kelamin, riwayat keluarga penderita kanker serviks, trauma kronis pada serviks, penggunaan pembalut dan pantyliner, dietilstilbestrol (DES) serta penggunaan kontrasepsi oral. Adapun faktor-faktor tersebut ada yang bisa dimodifikasi dan faktor yang tidak bisa dimodifikasi (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu penyebab tingginya angka kematian dan kesakitan akibat kanker serviks adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran wanita dalam melakukan deteksi dini (Ramadini, 2018). Hal ini terjadi karena keterlambatan deteksi dini pada pasien kanker serviks, sehingga pada saat didiagnosis awal kanker serviks ternyata sudah dalam stadium lanjut yang menyebabkan angka kematian semakin meningkat (Cholifah, Rusnoto and Hidayah, 2017). Kanker serviks dapat disembuhkan jika dideteksi dan ditangani sejak dini (Ramadini, 2018). Deteksi dini kanker serviks merupakan upaya pencegahan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengenali resiko dan gejala kanker serviks (Adyani and Realita, 2020).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah dan mengedalikan Kanker Serviks salah satunya dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes) Nomor 29 Tahun 2017 tentang perubahan atas permenkes nomor 34 tahun 2015 tentang penanggulangan kanker payudara dan kanker leher Rahim. Pada pasal 9 dijelaskan bahwa kegiatan yang bersifat preventif sebagaimana

meliputi perlindungan khusus massal, penapisan/skrining massal, dan penemuan dini massal serta tindak lanjut dini. Pasal 10 menjelaskan, kegiatan penapisan/skrining massal dan penemuan dini massal serta tindak lanjut dini yang dilakukan pada masyarakat sehat dapat dilaksanakan oleh dokter atau bidan terlatih di fasilitas kesehatan tingkat pertama atau fasilitas umum yang memadai. Dalam hal ini bidan berwenang hanya sampai skrining IVA, dan untuk tindak lanjut dilakukan rujukan kepada dokter spesialis.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan deteksi dini kanker serviks adalah sikap, pengetahuan, dan usia dari ibu. Dari ketiga faktor tersebut sikap merupakan faktor yang paling mempengaruhi ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA. Wanita bersikap negatif terhadap pemeriksaan IVA disebabkan oleh kurangnya informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya pemeriksaan IVA (Priyoto, 2014).

Pada kurun waktu 2021-2023, sebanyak 3.114.505 perempuan usia 30-50 tahun atau 14,6% dari sasaran telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA. Pada tahun 2023, hasil pemeriksaan IVA positif sebanyak 31.236 (1%) dan yang dicurigai kanker leher rahim sebanyak 324 (0,01%) dari 3.114.505 perempuan usia 30-50 tahun yang telah dilakukan deteksi dini kanker leher rahim. Berdasarkan data tersebut, cakupan pelayanan IVA di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023 adalah sebanyak 17,6% (Kemenkes RI, 2024).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Singorojo II diperoleh keterangan dari bidan bahwa deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA sudah berlangsung cukup baik di Puskesmas namun cakupan

pemeriksaan IVA masih cukup rendah. Masih rendahnya kunjungan pemeriksaan IVA di Puskesmas Singorojo II yaitu pada tahun 2023 hanya sebesar 12,79% dan sampai bulan November 2024 hanya sebesar 6,87% dari target sasaran sebesar 80%, kemungkinan dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu terhadap pentingnya pemeriksaan IVA test dan atau kurangnya sikap dan keinginan ibu untuk melakukan pemeriksaan karena menganggap pemeriksaan IVA belum dibutuhkan. Berdasarkan uraian tersebut maka, peneliti tertarik meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap minat melakukan iva test di wilayah kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) terhadap minat melakukan IVA test di wilayah kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal tahun 2025 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) terhadap minat melakukan IVA test di wilayah kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik wanita usia subur (WUS) meliputi usia, pendidikan, dan pekerjaan

- b. Mengetahui pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang IVA test di wilayah kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal tahun 2025.
- c. Mengetahui sikap wanita usia subur (WUS) tentang IVA test di wilayah kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal tahun 2025.
- d. Mengetahui minat wanita usia subur (WUS) melakukan IVA test di wilayah kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal tahun 2025
- e. Mengetahui hubungan pengetahuan wanita usia subur (WUS) terhadap minat melakukan IVA test di wilayah kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal tahun 2025.
- f. Mengetahui hubungan sikap wanita usia subur (WUS) terhadap minat melakukan IVA test di wilayah kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal tahun 2025.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Profesi Kebidanan

Memberi informasi khususnya bidang profesi kebidanan mengenai hubungan pengetahuandan sikap wanita usia subur (WUS) terhadap minat melakukan IVA test. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi profesi kebidanan untuk meningkatkan minat wanita usia subur (WUS) dalam melakukan IVA Test.

2. Bagi Masyarakat

Menjadi informasi bagi wanita, terutama wanita usia subur (WUS) agar dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya melakukan IVA Test untuk deteksi dini kanker serviks.

3. Bagi Puskesmas Singorojo II

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guna menyusun rumusan kebijakan dan strategi dalam upaya meningkatkan cakupan skrining deteksi dini kanker serviks melalui IVA Test.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

N o	Nama Peneliti	Tahun	Judul penelitian	Metode	Hasil penelitian
1	Ganti Farlina Batubara	2020	Hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap minat melakukan iva test di wilayah kerja puskesmas wek I kota Padangsidimpu san	Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan 64 responden (95,5%) kurang pengetahuan dan tidak melakukan tes IVA (p value=0.000), dan 62 responden (93,9 %) bersikap negatif dan tidak mengikuti tes IVA. Nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan minat melakukan tes IVA.
2	Sulih Ariyani R, Yunia Renny A, Hutari Puji Astuti	2024	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan Metode IVA Tes Dengan Minat Pemeriksaan	Study Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	Berdasarkan karakteristik umur responden berusia >25 tahun yaitu 26 responden (52,0 %), Karakteristik paritas terbanyak primipara 28 responden (56,0 %), karakteristik

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul penelitian	Metode	Hasil penelitian
			IVA Tes Di Puskesmas Mojogedang II		pekerjaan terbesar ibu tidak bekerja 16 responden (40,0), karakteristik pendidikan responden terbanyak SMA/ sederajat 17 responden (34%), Hasil uji crosstab tingkat pengetahuan kategori cukup yaitu 20 responden (40%) dan minat ibu dalam melakukan IVA test yaitu sebesar 50 responden (100%). Hasil uji chi-square test diatas menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker servik dan minat melakukan pemeriksaan IVA Test karena nilai Asymp.sig (2-tailed) 0,003 di Puskesmas Mojogedang II.
3	Purwi Yanti, Romaulina Sipayung, Leza Fidyah Restiana	2023	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Minat Melakukan IVA Test Di Wilayah Kerja KPRJ Purwi Medika Kota Depok Tahun 2023	Metode analitik kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 25 responden (41,7%) dengan pengetahuan kurang dan tidak minat melakukan IVA test (<i>p value</i> = 0,000) dan 32 responden (53,3%) dengan sikap yang menjawab tidak setuju dan tidak minat melakukan IVA test, <i>p value</i> = 0,002 (<i>p</i> < 0,05) dengan nilai OR 11.733. Kesimpulan diperoleh bahwa terdapat hubungan

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul penelitian	Metode	Hasil penelitian
					antara pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap minat melakukan IVA test.



BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengetahuan

a. Pengertian

Menurut Soekidjo Notoatmodjo, (2022) pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu materi ataupun objek. Penginderaan dapat terjadi melalui pancaindera, seperti indera: penglihatan, pendengaran, rasa, penciuman, dan perabaan. Pengetahuan dapat memengaruhi tindakan seseorang.

Deteksi dini merupakan pemeriksaan adanya perubahan-perubahan sebelum adanya gejala-gejala penyakit, sehingga dapat membantu dokter memeriksa sel abnormal sebelum kanker berkembang sehingga meningkatkan pengobatan. Skrining kanker serviks mencoba untuk menemukan kanker yang masih dapat disembuhkan, yaitu kanker yang belum lama tumbuh, masih bersifat lokal dan belum invasif seperti pada lesi prakanker dan kanker stadium awal (Khorasanizadeh et al. dalam Vera Novalia, 2023).

Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan yang dapat dilakukan untuk mendeteksi kanker leher rahim dan juga skrining alternatif dari pap smear karena biasanya lebih murah, praktis, sangat mudah untuk dilaksanakan dan peralatan sederhana. Pada pemeriksaan ini, pemeriksaan dilakukan dengan cara melihat serviks

yang telah diberi asam asetat 3-5% secara inspekulo (Klopp *et al.*, 2015).

Dari pegertian diatas disimpulkan bahwa pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA yaitu hasil tahu seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu materi ataupun objek tentang pemeriksaan metode IVA untuk mengetahui adanya perubahan-perubahan sebelum adanya gejala-gejala penyakit kanker serviks.

b. Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan yang termasuk dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu (Soekidjo Notoatmodjo, 2022):

1) Tahu (*know*)

Tahu dapat diartikan apabila seseorang individu dapat mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya ataupun rangsang yang telah diterimanya. Pada tingkatan ini disebut tingkatan yang palingrendah.

2) Memahami (*Comprehension*)

Merupakan kemampuan seseorang untuk menjelaskan objek ataupun materi yang terkait secara benar dan dapat menginterpretasikanmateri tersebut.

3) Aplikasi (*Application*)

Merupakan kemampuan seseorang individu untuk menggunakan atau menerapkan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang individu untuk menjabarkan dan memilah suatu materi ke dalam komponen-komponen tertentu, namun masih memiliki kaitan antara satu sama lain.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang untuk menunjukkan ataupun meringkas atau merangkum suatu materi.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang individu yang dapat menilai suatu materi. Dari penilaian tersebut diungkapkan suatu kriteria yang sudah ditentukan oleh individu itu sendiri atau menggunakan kriteria yang ada.

Dari 6 tingkatan pengetahuan dengan domain kognitif dapat ditarik kesimpulan, bahwa tingkat pertama, adalah tahu karena adanya rangsangan atau stimulus terhadap suatu materi. Tingkat kedua, adalah menginterpretasikan pengetahuan yang telah didapat. Tingkat ketiga, yaitu dapat menggunakan atau mengaplikasikan pengetahuan. Tingkat keempat, yaitu seseorang individu mampu menjabarkan suatu materi atau menganalisis. Tingkat kelima, yaitu seorang individu mampu meringkas suatu materi. Tingkat keenam, yaitu seseorang dapat menilai suatu materi.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan tentang IVA test

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan WUS tentang IVA test, yaitu:

1) Faktor Sociodemografi:

a) Usia

Usia dapat mempengaruhi pengetahuan, karena individu yang lebih muda mungkin memiliki akses informasi yang lebih terbatas dibandingkan dengan mereka yang lebih tua (Cahyaningsih, Sulistyowati and Alfiani, 2020).

b) Pendidikan

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung terkait dengan pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan, termasuk deteksi dini kanker serviks (Prastio and Rahma, 2023).

c) Pekerjaan

Jenis pekerjaan juga dapat memengaruhi pengetahuan, karena beberapa pekerjaan mungkin memberikan akses ke informasi kesehatan yang lebih baik (Eduan, 2019)

2) Akses Informasi:

a) Ketersediaan Informasi

Akses terhadap informasi yang mudah dipahami dan terpercaya, seperti melalui media kesehatan, penyuluhan, dan layanan kesehatan, sangat penting (Sholikhah, 2022).

b) Kualitas Informasi

Informasi yang akurat dan komprehensif tentang kanker serviks, metode deteksi dini, dan pentingnya pemeriksaan rutin sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan (Sholikhah, 2022).

3) Dukungan Sosial

a) Dukungan Pasangan

Dukungan dari pasangan atau keluarga dapat memotivasi individu untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini (Aprianti, Fauza and Azrimaidalisa, 2018).

b) Dukungan Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan yang ramah dan informatif dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri individu untuk melakukan pemeriksaan (Sagita and Rohmawati, 2020).

4) Persepsi Risiko:

a) Kesadaran Akan Risiko

Jika individu menyadari bahwa mereka berisiko terkena kanker serviks, mereka lebih mungkin untuk mencari informasi dan melakukan pemeriksaan (Cahyaningsih, Sulistyowati and Alfiani, 2020).

b) Motivasi

Persepsi tentang manfaat deteksi dini, seperti kemungkinan untuk mendapatkan pengobatan yang efektif, dapat memotivasi individu untuk melakukan pemeriksaan (Cahyaningsih, Sulistyowati and Alfiani, 2020).

5) Faktor Lainnya:

a) Status Ekonomi

Status ekonomi yang rendah dapat menjadi penghalang untuk mengakses layanan kesehatan dan informasi (Ratnasari and Kartika, 2015).

b) Budaya

Norma dan nilai-nilai budaya juga dapat memengaruhi pengetahuan dan perilaku kesehatan (Sri Atikah *et al.*, 2024).

c) Media Promosi Kesehatan

Media promosi kesehatan yang efektif dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks (Sri Atikah *et al.*, 2024).

d. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menayakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Adapun pertanyaan yang dapat dipergunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan essay dan pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda, (multiple choice), betul-salah dan pertanyaan menjodohkan (Wardani dalam Darsini *et al.*, 2019).

Cara mengukur pengetahuan dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya prosentase kemudian digolongkan menjadi 3 kategori yaitu kategori baik (76 -100%), sedang atau cukup (56 – 75%) dan kurang (<55%) (Darsini, Fahrurrozi and Cahyono, 2019).

2. Sikap

a. Pengertian

Throw mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Disini Throw lebih menekankan pada kesiapan mental atau emosional seseorang terhadap suatu objek. Sementara itu Allport seperti yang dikutip oleh Gable mengemukakan bahwa sikap adalah suatu kesiapan mental dan syaraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu. Definisi sikap menurut Allport ini menunjukkan bahwa sikap itu tidak muncul seketika atau dibawa lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respon seseorang. Harlen mengemukakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu. (Djaali dalam Nurrisalia & Ardiwinata, 2017).

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya (Fathurrohman and Sulistyorini, 2018). Jadi disini makna sikap itu yang terpenting apabila diikuti oleh objeknya. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu.

Deteksi dini merupakan pemeriksaan adanya perubahan-perubahan sebelum adanya gejala-gejala penyakit, sehingga dapat membantu dokter memeriksa sel abnormal sebelum kanker berkembang sehingga meningkatkan pengobatan. (Khorasanizadeh et al. dalam Vera Novalia, 2023). Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan yang dapat dilakukan untuk mendeteksi kanker leher rahim (Klopp et al., 2015). Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa sikap terhadap pemeriksaan IVA yaitu suatu kesiapan mental atau emosional dalam tindakan melakukan pemeriksaan IVA.

b. Komponen Sikap

Sikap yang ditunjukkan seorang individu terhadap objek, mempunyai struktur yang terdiri dari beberapa komponen. (Azwar, 2022) menjelaskan komponen dalam struktur sikap yaitu:

- 1) Komponen kognitif, yaitu suatu kepercayaan dan pemahaman seorang individu pada suatu objek melalui proses melihat, mendengar dan merasakan. Kepercayaan dan pemahaman yang terbentuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai objek tersebut.

- 2) Komponen afektif, yaitu komponen yang berhubungan dengan permasalahan emosional subjektif individu terhadap sesuatu.
- 3) Komponen perilaku atau konatif, yaitu kecenderungan berperilaku seorang individu terhadap objek yang dihadapinya.

Sikap individu perlu diketahui arahnya, negatif atau positif. Untuk mengetahui arah sikap manusia dapat dilihat dari komponen-komponen sikap yang muncul dari seorang individu. Komponen sikap dapat digunakan untuk menilai bagaimana sikap seseorang terhadap objek sikap.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap terhadap IVA test

1) Faktor yang Mempengaruhi Sikap Positif

a) Pengetahuan yang Cukup:

Wanita yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker serviks, cara deteksi dini, dan pentingnya pemeriksaan rutin, cenderung memiliki sikap positif dan lebih mungkin untuk melakukan pemeriksaan (Ngaisah Tri Rahayu and Khairulisni Saniati, 2024).

b) Dukungan Sosial

Dukungan dari keluarga, pasangan, dan teman-teman dapat mendorong wanita untuk melakukan deteksi dini kanker serviks (Utami *et al.*, 2024).

c) Akses ke Fasilitas Kesehatan

Jarak yang dekat dengan fasilitas kesehatan yang menyediakan pemeriksaan IVA atau Pap smear, serta biaya yang terjangkau, mempermudah akses dan meningkatkan

kemungkinan pemeriksaan (Aprianti, Fauza and Azrimaidalisa, 2018).

d) Efikasi Diri

Percaya diri dan yakin akan kemampuan diri untuk melakukan pemeriksaan rutin dapat meningkatkan motivasi wanita untuk melakukan deteksi dini (Utami *et al.*, 2024).

e) Promosi Kesehatan:

Kampanye dan edukasi yang efektif tentang kanker serviks dan deteksi dini dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong perilaku positif (Utami *et al.*, 2024).

2) Faktor yang Mempengaruhi Sikap Negatif

a) Kurangnya Pengetahuan

Kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks, cara deteksi dini, dan manfaatnya dapat menyebabkan ketidakpedulian dan penolakan terhadap pemeriksaan (Ngaisah Tri Rahayu and Khairulisni Saniati, 2024).

b) Ketakutan dan Stigma

Ketakutan akan hasil pemeriksaan, rasa malu, atau stigma sosial yang terkait dengan pemeriksaan IVA atau Pap smear dapat menghambat wanita untuk melakukan pemeriksaan (Utami *et al.*, 2024).

c) Penyebab lain

Faktor lain seperti pekerjaan, pendidikan, dan usia juga dapat memengaruhi sikap wanita terhadap deteksi dini kanker serviks.

d) Riwayat Kesehatan

Riwayat penyakit sebelumnya, terutama riwayat penyakit menular seksual, dapat memengaruhi sikap wanita terhadap deteksi dini kanker serviks (Ngaisah Tri Rahayu and Khairulisni Saniati, 2024).

e) Faktor Seksual

Melakukan hubungan seksual di usia muda, berganti-ganti pasangan seksual, atau berhubungan seksual dengan pria yang sering berganti pasangan dapat meningkatkan risiko kanker serviks (Kemenkes RI, 2021).

f) Merokok

Merokok juga merupakan faktor risiko kanker serviks dan dapat memengaruhi sikap wanita terhadap deteksi dini (Kemenkes RI, 2021).

d. Pengukuran Sikap

Pada umumnya pengukuran sikap dapat dibagi dalam tiga cara, yaitu wawancara, observasi, dan kuesioner. Setiap cara memiliki keuntungan dan keterbatasan sehingga peneliti perlu mempertimbangkan cara yang sesuai dengan tujuan penelitian sikap. Skala Likert merupakan salah satu skala favorit atau sering

digunakan dalam pengukuran sikap. Skala Likert menggunakan kategori jawaban berkisar sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Peneliti dapat menggunakan 5 kategori tingkat persetujuan (sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) (Gayatri, 2014). Untuk hasil pengukuran skor dikoversikan dalam persentase maka dapat dijabarkan untuk skor $< 50\%$ hasil pengukuran negatif dan apabila skor $\geq 50\%$ maka hasil pengukuran positif (Sunaryo dalam Kusumandaru, 2022).

3. Minat

a. Pengertian

Minat Menurut Guilford (dalam Sulistiono et al., 2019) mengartikan “Minat adalah kecenderungan tingkah laku umum seseorang untuk tertarik kepada sekelompok hal tertentu”. Sedangkan menurut Schiefele (dalam Nurhasanah & Sobandi, 2016) mendefinisikan “minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengatur perilaku, dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah suatu perasaan ketertarikan, rasa suka dan rasa keterikatan terhadap suatu hal atau aktivitas, kegiatan dengan penuh kemauan. Kemudian jika dikaitkan dengan minat melakukan pemeriksaan IVA dapat dijelaska bahwa kecenderungan tingkah laku seseorang dengan penuh kemauan untuk melakukan pemeriksaan IVA guna mendeteksi kanker serviks.

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat terhadap IVA test

1) Pengetahuan dan Sikap (Siringo-ringo, 2021)

a) Pengetahuan tentang kanker serviks

Semakin tinggi pengetahuan wanita tentang kanker serviks, penyebab, gejala, dan cara deteksi dini (seperti IVA), semakin besar minatnya untuk melakukan pemeriksaan.

b) Sikap terhadap pemeriksaan:

Sikap positif terhadap pemeriksaan deteksi dini, seperti pemahaman akan pentingnya pemeriksaan untuk kesehatan reproduksi, juga memengaruhi minat.

c) Keyakinan tentang manfaat pemeriksaan:

Jika wanita yakin bahwa pemeriksaan IVA bermanfaat untuk kesehatan dan dapat menyelamatkan nyawa, mereka akan lebih termotivasi untuk melakukan pemeriksaan.

2) Akses Informasi (Siringo-ringo, 2021)

a) Ketersediaan informasi

Akses terhadap informasi yang mudah dipahami dan terpercaya tentang kanker serviks dan deteksi dini sangat penting.

b) Sumber informasi

Sumber informasi yang kredibel, seperti petugas kesehatan, media massa, dan organisasi kesehatan, dapat meningkatkan kesadaran dan minat.

3) Dukungan Sosial (Putri, Lubis and Anggraeni, 2021)

a) Dukungan suami

Dukungan suami, baik berupa informasi, dorongan, atau dukungan finansial, dapat meningkatkan minat wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA.

b) Dukungan keluarga dan teman

Dukungan dari keluarga dan teman juga penting, karena mereka dapat menjadi sumber motivasi dan informasi.

4) Faktor Layanan Kesehatan (Siringo-ringo, 2021)

a) Ketersediaan layanan

Ketersediaan layanan deteksi dini kanker serviks (IVA) di fasilitas kesehatan yang terjangkau dan mudah diakses sangat penting.

b) Kualitas layanan

Layanan yang ramah, nyaman, dan berkualitas dapat meningkatkan pengalaman wanita saat melakukan pemeriksaan IVA.

c) Tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan yang kompeten dan memiliki sikap yang baik dapat memberikan informasi yang akurat dan memberikan dukungan psikologis yang dibutuhkan.

5) Faktor Lainnya

a) Pendidikan

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan, sehingga lebih termotivasi untuk melakukan pemeriksaan (Putri, Lubis and Anggraeni, 2021).

b) Pekerjaan

Pekerjaan yang stabil dan memiliki akses ke fasilitas kesehatan yang baik juga dapat memengaruhi minat (Nurbaiti, 2024).

c) Usia

Usia juga menjadi faktor, di mana wanita usia subur (WUS) yang berisiko tinggi (misalnya, memiliki riwayat penyakit menular seksual) lebih disarankan untuk melakukan pemeriksaan IVA secara rutin (Nurbaiti, 2024).

d) Jarak

Jarak tempuh ke fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan IVA juga dapat menjadi kendala, terutama bagi wanita yang tinggal di daerah terpencil (Putri, Lubis and Anggraeni, 2021).

c. Indikator Minat

Indikator dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat memberikan atau menjadi petunjuk atau keterangan. Salah satu yang berpengaruh dalam minat yaitu indikator, dalam minat terdapat beberapa indikator. Minat dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan

oleh Slameto (dalam Nurhasanah & Sobandi, 2016) yaitu ketertarikan, perhatian, motivasi dan pengetahuan.

- 1) Ketertarikan Diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap sesuatu maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap hal tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti kegiatan dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.
- 2) Perhatian Merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam hal yang dilakukan, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari.
- 3) Motivasi Merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi.
- 4) Pengetahuan, Diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu hal maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang hal tersebut serta bagaimana manfaat hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

d. Kriteria Minat

Menurut Nursalam, (2020) minat dapat digolongkan menjadi :

- 1) Rendah, Jika seseorang tidak menginginkan objek minat.

- 2) Sedang, Jika seseorang menginginkan objek minat tetapi tidak dalam waktu segera.
- 3) Tinggi, Jika seseorang sangat menginginkan objek minat dalam waktu segera.

e. Pengukuran Minat

Menurut Hurlock, (2015) ada beberapa cara dalam mengukur minat, yaitu :

1) Observasi

Merupakan minat dengan cara observasi memiliki keuntungan dapat mengamati minat individu dalam kondisi yang wajar dan dapat dilakukan di dalam situasi yang baik. Observasi memiliki kekurangan yaitu observasi tidak dapat dilakukan didalam beberapa situasi dan beberapa individu secara bersamaan, penafsiran terhadap hasil observasi bersifat objektif.

2) Wawancara

Wawancara biasanya dilakukan dalam situasi yang tidak formal sehingga percakapan akan bersifat bebas, wawancara biasanya dilakukan dengan berkunjung ke rumah.

3) Angket

Dengan menggunakan angket, peneliti dapat melakukan pengukuran minat terhadap responden dalam waktu yang sama dan lebih efisien waktunya.

4) Inventori

Suatu tehnik pengukuran yang mirip dengan angket namun bedanya terletak pada nilai lebih standarisasi. Yaitu inventori lebih

baku atau standar sedangkan angket masih melakukan pengujian terlebih dahulu.

Skala Likert dapat digunakan dalam pengukuran minat. Skala Likert menggunakan kategori jawaban berkisar sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Peneliti menggunakan 4 kategori tingkat persetujuan (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) (Gayatri, 2014). Untuk hasil pengukuran skor dikoversikan dalam persentase maka dapat dijabarkan bila skor 25% - 50% dari nilai maksimal = Minat Rendah, bila skor 51% - 75% dari nilai maksimal = Minat Sedang, dan bila skor 76% - 100% nilai maksimal = Minat Tinggi (Aini, 2020).

4. Pemeriksaan IVA Test

a. Pengertian

Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang memasuki usia 15-49 tahun tanpa memperhitungkan status perkawinannya. Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan yang dapat dilakukan untuk mendeteksi kanker leher rahim dan juga skrining alternatif dari pap smear karena biasanya lebih murah, praktis, sangat mudah untuk dilaksanakan dan peralatan sederhana. Pada pemeriksaan ini, pemeriksaan dilakukan dengan cara melihat serviks yang telah diberi asam asetat 3-5% secara inspekulo (Klopp *et al.*, 2015).

b. Tujuan Pemeriksaan IVA

Menurut Rasjidi dalam (Rahmadanty, Theresia and Retnaningsih, 2020), pemeriksaan IVA bertujuan untuk :

- 1) Melihat adanya sel yang mengalami displasi sebagai salah satu penapisan kanker serviks.
- 2) Dapat segera diterapi.
- 3) Mengurangi morbiditas dari penyakit dengan pengobatan dini terhadap kasus-kasus yang ditemukan untuk mengetahui kelainan pada leher rahim.

c. Jadwal IVA

Program skinning yang direkomendasikan WHO adalah :

- 1) Skrining pada setiap wanita minimal satu kali pada usia 35-40 tahun, jika fasilitas memungkinkan lakukan setiap sepuluh tahun pada usia 35-55 tahun, namun jika fasilitas tersedia lebih lakukan lima tahun pada usia 35-55 tahun.
- 2) Ideal dan optimal pemeriksaan dilakukan setiap tiga tahun pada wanita usia 25-60 tahun.
- 3) Skrining yang dilakukan sekali dalam sepuluh tahun atau sekali seumur hidup memiliki dampak yang signifikan. Di Indonesia anjuran untuk melakukan pemeriksaan IVA bila hasil positif (+) adalah satu tahun dan apabila hasil negative (-) adalah lima tahun.

(Sukaca, dalam (Rahmadanty, Theresia and Retnaningsih, 2020).

d. Syarat mengikuti pemeriksaan IVA

- 1) Sudah pernah melakukan hubungan seksual
- 2) Tidak sedang datang bulan/haid
- 3) Tidak sedang hamil
- 4) 24 jam sebelumnya tidak melakukan hubungan seksual

e. Kategori Pemeriksaan IVA

- 1) IVA negative, tidak ada tanda atau gejala kanker serviks atau serviks normal berbentuk licin, merah muda, bentuk porsio normal.
 - 2) IVA radang, serviks dengan radang (servicitis), atau kelainan jinak lainnya seperti polip serviks.
 - 3) IVA positif, ditemukan bercak putih (aceto white epithelium).
 - 4) IVA kanker serviks, pertumbuhan seperti bunga kol, dan pertumbuhan mudah berdarah. Ini masih memberikan harapan hidup bagi penderitanya jika masih pada stadium invasive dini (Stadium IB-IIA). (Sukaca, dalam (Rahmadanty, Theresia and Retnaningsih, 2020).
- f. Faktor yang memengaruhi seseorang melakukan IVA (Aprianti, Fauza and Azrimaidalisa, 2018)
- 1) Umur
Umur yang semakin dewasa seharusnya akan lebih mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar sehingga bisa lebih memahami kebermanfaatan dalam mengikuti deteksi dini kanker serviks.
 - 2) Jenis Pekerjaan
Pekerjaan juga dikaitkan dengan daya beli sehingga wanita yang bekerja akan semakin mandiri dan semakin mudah untuk memeriksakan kesehatannya.
 - 3) Tingkat Pengetahuan
Green memaparkan bahwa pengetahuan tertentu tentang kesehatan mungkin penting sebelum tindakan kesehatan pribadi terjadi, namun tindakan kesehatan yang diharapkan tidak akan

terwujud kecuali seseorang mendapat dorongan yang kuat dari diri sendiri yang membuat ia bertindak atas dasar ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

4) Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. WUS tidak hanya harus cukup dengan memiliki tingkat pengetahuan yang baik saja mengenai deteksi dini kanker serviks metode IVA, namun juga harus tercerminkan dalam sikap.

5) Keterjangkauan Jarak

Jarak sangat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan kesehatan. Semakin dekat jarak maka semakin mendukung seseorang untuk bisa melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan dan sebaliknya, semakin jauh jarak semakin menjadi hambatan bagi seseorang untuk melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan.

6) Akses Informasi

Kurangnya informasi membuat masyarakat kurang memahami dan kurang peduli terhadap bahaya kanker servik yang dapat dicegah sejak dini. Selain itu masyarakat yang tidak faham menjadi mudah takut akan tesnya dan cenderung menghindar untuk tes.

7) Dukungan Suami

Dukungan suami dapat memberikan keuntungan emosional yaitu memberikan rasa nyaman dan memberikan semangat bagi individu untuk melaksanakan tindakan kesehatan. Oleh karena itu peran suami sangat penting terhadap tindakan individu khususnya dalam tindakan deteksi dini kanker serviks.

5. Analisis Keterkaitan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Minat Melakukan IVA Test

a. Hubungan Pengetahuan Terhadap Minat Melakukan IVA Test

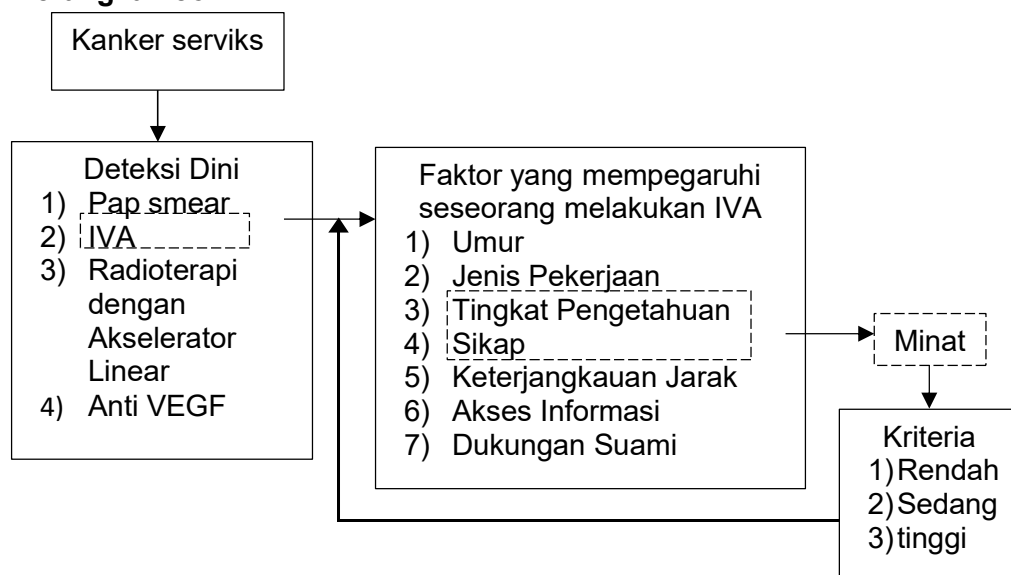
Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Green memaparkan bahwa pengetahuan tertentu tentang kesehatan mungkin penting sebelum tindakan kesehatan pribadi terjadi, namun tindakan kesehatan yang diharapkan tidak akan terwujud kecuali seseorang mendapat dorongan yang kuat dari diri sendiri yang membuat ia bertindak atas dasar ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan menjadi faktor yang penting namun tidak cukup memadai dalam membentuk perubahan perilaku kesehatan seseorang. Dalam upaya peningkatan tingkat pengetahuan WUS perlu dilakukan penyuluhan rutin mengenai kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks metode IVA agar WUS dan masyarakat luas lebih mengenal dengan baik mengenai kanker serviks dan

deteksi dini kanker serviks metode IVA. Hasil penelitian (Batubara, 2020), (Yanti, Sipayung and Restiana, 2023), dan (Rusnandari, Andhikantias and Astuti, 2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker servik dan minat melakukan pemeriksaan IVA Test.

b. Hubungan Sikap Terhadap Minat Melakukan IVA Test

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. WUS tidak hanya harus cukup dengan memiliki tingkat pengetahuan yang baik saja mengenai deteksi dini kanker serviks metode IVA, namun juga harus tercerminkan dalam sikap. WUS dengan sikap positif akan mempengaruhi keinginan WUS untuk mau melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA. Hasil penelitian (Aprianti, Fauza and Azrimaidalisa, 2018), (Batubara, 2020), dan (Yanti, Sipayung and Restiana, 2023) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan tes IVA.


B. Kerangka Teori



Bagan 2. 1 Kerangka Teori

(Evriarti and Yasmon, 2019); Khorasanizadeh et al. (dalam Vera Novalia, 2023);
(Aprianti, Fauza and Azrimaidalisa, 2018); Guilford (dalam Sulistiono et al., 2019);
(Nursalam, 2020)

Keterangan :

 : Diteliti

 : Tidak Diteliti

C. Kerangka Konsep



D. Hipotesis

Ha :

1. Ada hubungan pengetahuan terhadap minat melakukan IVA test di wilayah kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal tahun 2025.
2. Ada hubungan sikap terhadap minat melakukan IVA test di wilayah kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal tahun 2025.

H0 :

1. Tidak ada hubungan pengetahuan terhadap minat melakukan IVA test di wilayah kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal tahun 2025.
2. Tidak ada hubungan sikap terhadap minat melakukan IVA test di wilayah kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal tahun 2025.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis metode penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Sugiyono, (2020) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Arikunto, (2016), penelitian korelasional (Correlational Studies) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.

Rancangan penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*. Penelitian ini hanya melakukan observasi dan pengukuran variabel pada saat tertentu saja. Pengukuran variabel tidak terbatas harus tepat pada saat waktu bersamaan, namun mempunyai makna bahwa setiap subjek hanya dikenai satu kali pengukuran, tanpa dikenai tindak lanjut atau pengulangan pengukuran. Rancangan penelitian ini digunakan untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) terhadap minat melakukan IVA test di wilayah kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal tahun 2025.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang dijadikan sasaran dalam penelitian dan memiliki karakteristik tertentu (Ishaq, 2017). Menurut (Sugiyono, 2020), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi target semua dalam penelitian ini adalah adalah semua Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Singorojo II tahun 2024 sejumlah 4.822 WUS. Kemudian populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah semua Wanita Usia Subur (WUS) yang melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Singorojo II tahun 2024 sejumlah 61 WUS.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Sampel digunakan sebagai pertimbangan untuk fokus pada sebagian populasi, sampel dalam penelitian merupakan langkah awal dalam keberhasilan penelitian karena pemilihan sampel yang dilakukan dengan tidak benar akan memberikan penelitian yang tidak benar. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

N = Besarnya populasi

n = Besarnya sampel

e = Taraf kesalahan (d = 5%)

$$n = \frac{61}{1 + (61 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{61}{1,1525}$$

$$n = 52,9$$

Didapatkan hasil 52,9 dibulatkan menjadi 53 responden. Dari perhitungan tersebut ditambah 10% hasil perhitungan untuk antisipasi jika ada sampel yang keluar saat penelitian. Perhitungan $53 + 10\% = 58$, maka didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 responden.

3. Teknik Sampling

Pada penelitian ini sampel diambil dengan Teknik *accidental sampling*. Accidental Sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2023). Sampel untuk tiap desa ditentukan dengan rumus berikut:

$$n_1 = N_1 / N \times n$$

$$\text{Desa Kertosari} = 14 / 61 \times 58 = 13,31 \text{ (14) orang}$$

$$\text{Desa Trayu} = 11 / 61 \times 58 = 10,45 \text{ (11) orang}$$

Desa Merbuh = $12/61 \times 58 = 11,40$ (11) orang

Desa Cacaban = $12/61 \times 58 = 11,40$ (11) orang

Desa Kalirejo = $12/61 \times 58 = 11,40$ (11) orang

Setelah didapatkan sampel tiap desa, penentuan responden dilakukan dengan metode purposive sampling. Teknik sampling purposive adalah metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2020). Kriteria yang ditentukan sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

- 1) WUS (30-50 tahun)
- 2) WUS yang bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

- 1) WUS pindah alamat luar wilayah puskesmas Singorojo II saat dilakukan penelitian
- 2) WUS dengan kondisi sakit parah

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu : Bulan April – Juni 2025

Tempat : Wilayah Kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal

D. Prosedur Penelitian

Ada beberapa hal yang perlu disiapkan peneliti yaitu mempersiapkan prosedur-prosedur pengumpulan data. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Peneliti mengajukan surat izin untuk melakukan penelitian dari Ketua Program Studi Kebidanan dan Profesi Bidan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Surat izin penelitian diajukan ke tempat penelitian yaitu Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal.
3. Peneliti mengumpulkan data responden yang sesuai dengan kriteria peneliti.
4. Peneliti menjelaskan kepada responden mengenai tujuan penelitian yang akan dilakukan.
5. Peneliti meminta responden untuk mengisi dan menandatangani lembar *informed consent*.
6. Peneliti meminta responden untuk mengisi kuesioner dan menjelaskan kepada responden jika terdapat pertanyaan yang belum jelas.
7. Melakukan pengumpulan dan pengolahan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Melakukan pembahasan dan kesimpulan dari penelitian.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang akan mempengaruhi perubahan pada variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang berubah akibat dari variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yakni minat melakukan IVA test.

F. Definisi Operasional Penelitian

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA	Kuessioner	Kuesioner menggunakan skala Guttman dengan skor 1 = Tahu 0 = Tidak tahu	1. Kurang 2. Cukup 3. Baik	Skala Ordinal
Sikap	Pernyataan diri WUS dari hasil proses berpikir yaitu berupa sikap positif atau sikap negatif	Kuessioner	Kuesioner menggunakan skala Likert dengan skor 4 = jawaban sangat setuju 3 = jawaban setuju 2 = jawaban tidak setuju 1 = jawaban sangat tidak setuju	1. Negatif 2. Positif	Skala Ordinal
Minat	Bentuk tindakan yang dilakukan WUS berupa pemeriksaan kanker serviks metode IVA	Kuessioner	Kuesioner menggunakan skala Likert dengan skor 4 = jawaban sangat setuju 3 = jawaban setuju 2 = jawaban tidak setuju 1 = jawaban sangat tidak setuju	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi	Skala Ordinal
Usia	Lama hidup responden dari lahir sampai saat penelitian.	Kuesioner	Kuesioner dengan skor 1 = masa subur puncak 2 = masa subur akhir	1. Usia masa subur puncak (20-34 tahun)	Skala Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
				2. Usia masa subur akhir (35-49 tahun)	
Pendidikan	Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal responden berdasarkan ijazah terakhir yang responden miliki	Kuesioner	Kuesioner dengan skor 1 = SD/ sederajat 2 = SMP/ sederajat 3 = SMA/ Sederajat 4 = Diploma/ Sarjana	1 SD/ sederajat 2 SMP/ sederajat 3 SMA/ Sederajat 4 (Diploma/ Sarjana)	Skala Ordinal
Pekerjaan	Kegiatan ibu diluar rumah yang mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga	Kuesioner	Kuesioner dengan skor 1 = IRT 2 = Tani 3 = Swasta 4 = PNS	1. IRT 2. Tani 3. Swasta 4. PNS	Skala Ordinal

G. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2020) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Kemudian data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data (Sugiyono, 2020). Pengumpulan data sekunder di dapat dari data Dinas Kesehatan, buku, jurnal, dan data kegiatan kelas ibu balita di puskesmas. Untuk data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil jawaban responden pada kuessioner.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penggunaan

instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial (Sugiyono, 2020).

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Metode kuesioner, sebuah pendekatan pengumpulan data yang melibatkan pengajuan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, digunakan untuk memperoleh data (Sugiyono, 2020). Untuk kuessioner variabel pengetahuan, penelitian ini mengadap dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Septianingrum, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Terhadap Perilaku Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Yayasan Kanker Indonesia” yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Tabel 3. 2 Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan Ibu tentang Pemeriksaan IVA

No. Soal	r-hitung	r-tabel (N=30)	Keterangan
1	0,498	0,361	Valid
2	0,766	0,361	Valid
3	0,790	0,361	Valid
4	0,541	0,361	Valid
5	0,785	0,361	Valid
6	0,485	0,361	Valid
7	0,688	0,361	Valid
8	0,790	0,361	Valid
9	0,474	0,361	Valid
10	0,437	0,361	Valid
11	0,476	0,361	Valid
12	0,705	0,361	Valid

Tabel 3. 3 Uji Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Ibu tentang Pemeriksaan IVA

Cronbach's Alpha	Nilai minimal	Keterangan
0,841	0,60	Reliabel

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan Ibu tentang Pemeriksaan IVA

Variabel	Indikator	No Pertanyaan	
		Favorable	Unfavorable
Pengetahuan Ibu tentang Pemeriksaan IVA	Pencegahan kanker serviks	1	
	Definisi IVA	2	
	Manfaat IVA	4,5	

Variabel	Indikator	No Pertanyaan	
		Favorable	Unfavorable
	Sasaran IVA	3	6
	Proses Pemeriksaan IVA	8,9,10,12	7,11
	Total Soal	9	3

Untuk kuessioner variabel sikap, penelitian ini mengadap dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Widayanti, Tyastuti and Hernayanti, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Dukungan Suami, Motivasi, Dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2017” yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel sikap dari 21 pertanyaan, 17 pertanyaan valid dan 4 pertanyaan tidak valid.

Tabel 3. 5 Uji Reliabilitas Kuesioner Sikap Ibu tentang Pemeriksaan IVA

Cronbach's Alpha	Nilai minimal	Keterangan
0,743	0,60	Reliabel

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Kuesioner Sikap Ibu tentang Pemeriksaan IVA

Variabel	Indikator	No Pertanyaan	
		Favorable	Unfavorable
Sikap Ibu tentang Pemeriksaan IVA	Kepercayaan	5,7,12	6,15
	Kecenderungan bertindak	2,11,13,16,17	1,4,9,14
	Kehidupan emosional	8	3,10
	Total Soal	9	8

Untuk kuessioner variabel minat, penelitian ini mengadap dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aini, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Minat Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat (IVA) Dan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di RW 04 Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kenjeran Kota Surabaya” yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan uji validitas menggunakan rumus Korelasi Product Moment (Pearson) dengan hasil 0,747 dimana $r \text{ hitung } (r \text{ pearson}) \geq r \text{ tabel } (0,3)$ maka pertanyaan valid.

Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas Kuesioner Minat Ibu Melakukan Pemeriksaan IVA

Cronbach's Alpha	Nilai minimal	Keterangan
0,760	0,60	Reliabel

Tabel 3. 8 Kisi-Kisi Kuesioner Minat Ibu Melakukan Pemeriksaan IVA

Variabel	Indikator	No Pertanyaan	
		Favorable	Unfavorable
Minat Ibu terhadap Pemeriksaan IVA	Berpatisipasi dalam aktivitas	1,2	
	Sikap umum terhadap aktivitas	3,4	
	Merasa senang dengan aktivitas	5, 6	
	Adanya Minat intrinsik dalam aktivitas	7	
	Sikap spesifik untuk menyukai aktivitas	8, 9	
	Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu	11, 12, 13, 14, 15	
	Total Soal	15	0

I. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Kemudian uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji validitas maupun uji reliabilitas, karena kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner adap dari penelitian terdahulu. Kuesioner tersebut telah teruji validitas dan reliabilitasnya, sehingga instrumen yang digunakan dapat menghasilkan hasil yang akurat dan dapat dipercaya.

Untuk kuesioner variabel pengetahuan, penelitian ini mengadopsi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Septianingrum, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur

Tentang Kanker Serviks Terhadap Perilaku Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Yayasan Kanker Indonesia”. Untuk kuessioner variabel sikap, penelitian ini mengadap dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Widayanti, Tyastuti and Hernayanti, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Dukungan Suami, Motivasi, Dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2017”. Untuk kuessioner variabel minat, penelitian ini mengadap dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aini, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Minat Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat (IVA) Dan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di RW 04 Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kenjeran Kota Surabaya”.

J. Analisis Data

Analisis data adalah tahapan dimana data diolah dan dianalisa dengan teknik tertentu. Dalam penelitian ini, ada dua jenis Analisa data:

1. Analisa Univariat

Analisis data univariat merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa jenis data kategorik, sehingga, penyajian data berupa distribusi frekuensi atau proporsi dari setiap variabel yang diteliti, baik data umum maupun data khusus. Pada penelitian ini, analisis data uivariat meliputi, umur, pendidikan, dan pekerjaan, serta data variabel penelitian yaitu

pengetahuan, sikap dan minat. Data diolah menggunakan software SPSS dan menghasilkan distribusi dan presentase.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat menurut (Sugiyono, 2020) adalah analisis untuk melihat kemungkinan adanya hubungan yang bermakna antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji *chi-square* digunakan dalam analisis bivariat ini. Uji *chi-square* digunakan pada informasi berskala nominal atau ordinal untuk memutuskan apakah ada hubungan antara dua faktor, khususnya variabel terikat dan setiap faktor bebas. Dalam analisis biariat, Uji *chi-square* digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (pengetahuan dan sikap) dan variable terikat (minat). Data diolah menggunakan bantuan software SPSS. Perhitungan *Certainty Span* (CI) digunakan pada tingkat 95%. Uji *chi square* membutuhkan kondisi berikut untuk dipenuhi:

- a. Setiap sel berisi tidak kurang dari satu pengulangan persepsi (Oij).
- b. Sel dengan pengulangan normal (Eij) di bawah 5 tidak boleh melebihi 20%.
- c. Dari sel yang lengkap, untuk tabel 2 x 2, kebutuhan ini menyiratkan bahwa tidak ada sel soliter yang dapat berisi frekuensi yang diharapkan di bawah 5.
- d.

Hasil tabulasi silang dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat syarat uji chi-square yang tidak terpenuhi yaitu ada sel dengan nilai dibawah 5 dan melebihi 20%. Sehingga uji chi square tidak bisa dilakukan. Kemudian dilakukan uji alternatif chi-square yang digunakan

ketika asumsi yang mendasari uji chi-square tidak terpenuhi yaitu uji Fisher Exact.

K. Etika Penelitian

Penelitian ini melibatkan obyek manusia maka tidak boleh bertentangan dengan etika agar responden dapat terlindungi. Tujuan etika penelitian memperhatikan dan mendahulukan hak-hak responden (Notoatmodjo, 2022a). Etika penelitian yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. *Respect to Person/ Autonomy*

Peneliti menjelaskan secara singkat mengenai tujuan penelitian, lalu memberikan lembar persetujuan kepada responden dan responden yang bersedia menandatangani lembar persetujuan tersebut. Peneliti memberikan jaminan perlindungan pada responden tentang kerugian atau penyalahgunaan penelitian.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Pada lembaran pengumpulan data, nama responden tidak di cantumkan hanya diberi inisial.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Semua informasi yang dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya data tertentu yang akan dituliskan di hasil penelitian

4. *Respect for human dignity* (Menghormati harkat dan martabat manusia)

Peneliti juga harus memberikan kebebasan kepada subjek penelitian untuk memberi informasi atau tidak memberi informasi.

5. *Respect for justice an inclusiveness* (Keadilan dan keterbukaan)

Dalam penelitian ini semua responden diperlakukan sama saat melakukan pengambilan data dan tidak ada perbedaan antara responden satu dengan yang lain.

6. *Ethical clearance*

Penelitian ini telah memenuhi prasyarat etik penelitian dan telah mendapatkan surat Ethical Clearance dari Komisi Bioetika Penelitian Kedokteran/Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan nomor surat No. 171/ IV/2025/Komisi Bioetik.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Proses Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juni 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal. Peneliti mengumpulkan data responden yang sesuai dengan kriteria peneliti, dan diperoleh data 58 wanita usia subur yang sesuai dengan kriteria dan sesuai dengan jumlah sampel yang diperlukan. Setelah terkumpul data sampel, kemudian dilakukan penyebaran kuesioner penelitian yang dilaksanakan saat kegiatan posyandu. Peneliti menjelaskan kepada responden mengenai tujuan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti meminta responden untuk mengisi dan menandatangani lembar informed consent sebagai tanda persetujuan mengikuti penelitian. Dilanjutkan dengan menjelaskan kepada responden cara pengisian kuesioner atau jika terdapat pertanyaan yang belum jelas. Peneliti kemudian meminta responden untuk mengisi kuesioner dan mengumpulkan kembali jika sudah selesai. Setelah semua kuesioner yang disebar terkumpul kembali, peneliti mengecek kelengkapan di setiap kuesioner. Lalu dilanjutkan pengolahan data dan penyusunan hasil penelitian.

B. Hasil

1. Analisis Univariat

- a. Analisa univariat Karakteristik Wanita usia subur (WUS) meliputi usia, pendidikan, dan pekerjaan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi usia, pendidikan, dan pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
Masa Subur Puncak	26	44,8
Masa Subur Akhir	32	55,2
Total	58	100,0
Pendidikan		
SD	7	12,1
SMP	17	29,3
SMA/SMK	25	43,1
Diploma/Sarjana	9	15,5
Total	58	100,0
Pekerjaan		
IRT	37	63,8
Tani	5	8,6
Swasta	12	20,7
PNS	4	6,9
Total	58	100,0

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden tergolong kategori usia tidak reproduksi yaitu sebanyak 32 responden (55,2%), sebagian besar berpendidikan SMA/SMK sebanyak 25 responden (43,1%), dan sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 37 responden (63,8%).

- b. Analisa univariat Pengetahuan WUS tentang IVA Test

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi pengetahuan WUS tentang IVA test di Wilayah Kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang	4	6,9
Cukup	0	0
Baik	54	93,1
Total	58	100,0

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa mayoritas WUS memiliki pengetahuan baik tentang pemeriksaan IVA sebanyak 54 responden (93,1%).

Tabel 4. 3 Distribusi Jawaban Pengetahuan Ibu Tentang IVA test

No	Pertanyaan	Tahu		Tidak tahu	
		N	%	N	%
Pencegahan kanker serviks					
1	Setiap wanita perlu vaksinasi HPV	46	79,3	12	20,7
Definisi IVA					
2	IVA merupakan deteksi awal untuk mengatasi kanker serviks	54	93,1	4	6,9
Sasaran IVA					
3	IVA perlu dilakukan untuk wanita yang sudah menikah*	52	89,7	6	10,3
4	Pemeriksaan IVA ditujukan kepada semua wanita yang sudah menikah	56	96,6	2	3,4
Manfaat IVA					
5	IVA dapat mencegah kanker serviks	56	96,6	2	3,4
6*	Manfaat pemeriksaan IVA adalah untuk mengetahui kelainan pra kanker leher rahim	55	94,8	3	5,2
Proses Pemeriksaan IVA					
7*	Pemeriksaan IVA dapat dilakukan kapan saja	45	77,6	13	22,4
8	Pemeriksaan IVA dapat dilakukan oleh dokter, bidan dan perawat	56	96,6	2	3,4
9	Pemeriksaan IVA dilakukan dengan memulas leher rahim menggunakan asam cuka	36	62,1	22	37,9
10	Pemeriksaan IVA biayanya lebih murah dibandingkan jenis pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim yang lain	43	74,1	15	25,9
11*	Butuh beberapa hari untuk tahu hasil pemeriksaan IVA	36	62,1	22	37,9
12	Pemeriksaan IVA dapat dilakukan di rumah sakit, puskesmas dan praktek dokter/bidan	54	93,1	4	6,9

* Pernyataan Unfaforable

Berdasarkan tabel diatas, dari 12 pertanyaan dalam kuesioner yang telah diisi responden, diperoleh jawaban “Tahu” paling banyak (96,6%) terdapat pada pertanyaan nomor 4 (Pemeriksaan IVA

ditujukan kepada semua wanita yang sudah menikah), nomor 5 (IVA dapat mencegah kanker serviks), dan 8 (Pemeriksaan IVA dapat dilakukan oleh dokter, bidan dan perawat). Kemudian untuk jawaban “Tidak tahu” paling banyak (37,9%) pada nomor 9 (Pemeriksaan IVA dilakukan dengan memulas leher rahim menggunakan asam cuka) dan nomor 11 (Butuh beberapa hari untuk tahu hasil pemeriksaan IVA).

c. Analisa univariat Sikap WUS tentang IVA Test

Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi Sikap WUS tentang IVA TEST di Wilayah Kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sikap		
Negatif	2	3,4
Positif	56	96,6
Total	58	100,0

Tabel 4.4. menunjukkan bahwa mayoritas responden bersikap positif tentang pemeriksaan IVA sebanyak 56 responden (96,6%).

Tabel 4. 5 Distribusi Jawaban Sikap Ibu Tentang IVA test

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS	
		N	%	N	%	N	%	N	%
Kepercayaan (kognitif)									
1	Saya senang apabila penyuluhan pemeriksaan IVA dilakukan secara rutin*	25	43,1	33	56,9	0	0	0	0
2	Informasi tentang IVA sangat bermanfaat bagi saya	28	48,3	30	51,7	0	0	0	0
3*	Saya perlu melakukan pemeriksaan IVA karensudah pernah berhubungan seksual	24	41,4	31	53,4	3	5,2	0	0
4*	Saya tidak ingin mengetahui tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA	2	3,4	6	10,3	37	63,8	12	22,4
5	Saya melakukan pemeriksaan IVA jika ada keluhan di organ reproduksi	9	15,5	24	41,4	25	43,1	0	0
Kecenderungan bertindak (konatif)									
6*	Saya malu melakukan pemeriksaan IVA	2	3,4	28	48,3	28	48,3	0	0
7	Saya meluangkan waktu untuk mengikuti penyuluhan tentang	14	24,1	39	67,2	5	8,6	0	0

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS	
		N	%	N	%	N	%	N	%
	deteksi dini kanker serviks								
8*	Saya lebih baik pergi ke undangan daripada harus melakukan pemeriksaan IVA	1	1,7	4	6,9	51	87,9	2	3,4
9*	Saya merasa belum perlu melakukan pemeriksaan IVA	4	6,9	14	24,1	39	67,2	1	1,7
10*	Suami mendukung saya melakukan pemeriksaan IVA	15	25,9	42	72,4	1	1,7	0	0
11	Saya dapat melakukan pemeriksaan IVA di rumah sakit, puskesmas atau bidan praktik mandiri	14	24,1	42	72,4	2	3,4	0	0
12	Saya rutin melakukan pemeriksaan IVA setiap 3 Tahun	7	12,1	40	69,0	11	19,0	0	0
13	Saya merekomendasikan pemeriksaan IVA kepada keluarga dan teman saya	10	17,2	46	79,3	2	3,4	0	0
14*	Saya akan melakukan pemeriksaan IVA jika diantar ke fasilitas kesehatan	4	6,9	31	53,4	23	39,7	0	0
Kehidupan emosional (afektif)									
15*	Saya tidak memeriksakan diri lebih awal karena kanker serviks tidak bisa disembuhkan	1	1,7	18	31,0	33	56,9	6	10,3
16	Saya takut melakukan pemeriksaan IVA karena pemeriksaannya menyakitkan	0	0	11	19,0	46	79,3	1	1,7
17	Saya sering berdiskusi dengan ibu-ibu terkait pemeriksaan IVA	9	15,5	45	77,6	4	6,9	0	0

*Pernyataan Unfaforable

Berdasarkan tabel diatas, dari 17 pertanyaan dalam kuesioner yang telah diisi responden, diperoleh jawaban “Sangat Setuju” paling banyak (48,3%) terdapat pada pertanyaan nomor 2 (Informasi tentang IVA sangat bermanfaat bagi saya), kemudian untuk jawaban “Setuju” paling banyak (79,3%) pada nomor 13 (Saya merekomendasikan pemeriksaan IVA kepada keluarga dan teman saya). Untuk jawaban “Tidak setuju” paling banyak (87,9%) terdapat pada pertanyaan nomor 8 (Saya lebih baik pergi ke undangan daripada harus melakukan pemeriksaan IVA) dan

jawaban “Sangat tidak setuju” paling banyak (10,3%) terdapat pada pertanyaan nomor 15 (Saya tidak memeriksakan diri lebih awal karena kanker serviks tidak bisa disembuhkan).

d. Analisa univariat Minat WUS tentang IVA Test:

Tabel 4. 6 Distribusi frekuensi Minat WUS tentang IVA TEST di Wilayah Kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Minat		
Rendah	0	0
Sedang	5	8,6
Tinggi	53	91,4
Total	58	100,0

Tabel 4.6. menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki minat tinggi melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 53 responden (91,4%).

Tabel 4. 7 Distribusi Jawaban Minat Ibu Tentang IVA TEST

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS	
		N	%	N	%	N	%	N	%
Berpatisipasi dalam aktivitas									
1	Saya pernah melakukan pemeriksaan IVA sebelumnya	4	6,9	31	53,4	23	39,7	0	0
2	Saya pernah menjadwalkan sendiri ke puskesmas mengenai pemeriksaan IVA	3	5,1	37	63,8	18	31,0	0	0
Sikap umum terhadap aktivitas									
3	Saya melakukan pemeriksaan IVA secara berkesinambungan	1	1,7	39	67,2	18	31,0	0	0
4	Saya melakukan tes IVA, karena tidak memalukan bagi saya	2	3,4	51	87,9	5	8,6	0	0
Merasa senang dengan aktivitas									
5	Saya merasa nyaman ketika melakukan pemeriksaan IVA	2	3,4	53	91,4	3	5,2	0	0
6	Melakukan tes IVA membuat saya merasa nyaman karena itu pertanda saya menjaga kesehatan reproduksi saya.	8	13,8	47	81,0	3	5,2	0	0
Adanya Minat intrinsik dalam aktivitas									
7	Saya melakukan pemeriksaan IVA karena pemeriksaan IVA sangat cepat dilakukan	6	10,3	46	79,3	5	8,6	1	1,7
Sikap spesifik untuk menyukai aktivitas									
8	Saya akan melakukan pemeriksaan IVA, jika saya	4	6,9	22	37,9	28	48,3	4	6,9

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS	
		N	%	N	%	N	%	N	%
	memiliki gejala kanker leher rahim								
9	Saya akan melakukan pemeriksaan IVA walaupun keluarga saya tidak memiliki riwayat kanker leher rahim	9	15,5	48	82,8	1	1,7	0	0
10	Saya akan melakukan pemeriksaan IVA, walaupun pemeriksaan dilakukan didaerah kewanitaan saya	5	8,6	51	87,9	2	3,4	0	0
Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu									
11	Saya melakukan tes IVA, karena dapat menghindarkan diri dari masalah kanker leher rahim.	16	27,6	41	70,7	1	1,7	0	0
12	Saya melakukan tes IVA, karena sangat baik untuk kesehatan reproduksi saya.	7	29,3	39	67,2	2	3,4	0	0
13	Saya melakukan tes IVA, karena dapat menyelamatkan hidup saya	13	22,4	44	75,9	1	1,7	0	0
14	Saya melakukan tes IVA, karena dapat mendeteksi kanker leher rahim secara dini	13	22,4	44	75,9	1	1,7	0	0
15	Pemeriksaan IVA sangat bermanfaat bagi kesehatan saya	13	22,4	44	75,9	1	1,7	0	0

Berdasarkan tabel diatas, dari 15 pertanyaan dalam kuesioner yang telah diisi responden, diperoleh jawaban “Sangat Setuju” paling banyak (27,6%) terdapat pada pertanyaan nomor 11 (Saya melakukan tes IVA, karena dapat menghindarkan diri dari masalah kanker leher rahim), kemudian untuk jawaban “Setuju” paling banyak (91,4%) pada nomor 5 (Saya merasa nyaman ketika melakukan pemeriksaan IVA). Untuk jawaban “Tidak setuju” paling banyak (48,3%) terdapat pada pertanyaan nomor 8 (Saya akan melakukan pemeriksaan IVA, jika saya memiliki gejala kanker leher rahim) dan jawaban “Sangat tidak setuju” paling banyak (6,9%) juga terdapat pada pertanyaan nomor 8 (Saya akan melakukan pemeriksaan IVA, jika saya memiliki gejala kanker leher rahim).

2. A).

3. Analisis Bivariat

- a. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur dengan Minat Melakukan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal Tahun 2025

Tabel 4. 8 Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur dengan Minat Melakukan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal Tahun 2025

Pengetahuan	Minat				Total		<i>P value*</i>
	Sedang		Tinggi				
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	1	20,0	3	5,7	4	6,9	0,310
Baik	4	80,0	50	94,3	54	93,1	
Total	5	100,0	53	100,0	58	100,0	

* Uji Fisher Exact

Tabel 4.8. menunjukkan bahwa proporsi pengetahuan kurang wanita usia subur yang memiliki minat sedang untuk melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 1 responden (20%) dan lebih banyak yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 responden (80%). Proporsi pengetahuan kurang wanita usia subur yang memiliki minat tinggi untuk melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 3 responden (5,7%) dan sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 50 responden (94,7%).

Hasil uji *fisher's exact* sebagai uji alternatif uji *chi square* didapatkan nilai $p=0,310 > \alpha =0,05$ sehingga menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan wanita usia subur dengan minat melakukan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal Tahun 2025.

- b. Hubungan Sikap Wanita Usia Subur dengan Minat Melakukan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal Tahun 2025

Tabel 4. 9 Hubungan Sikap Wanita Usia Subur dengan Minat Melakukan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal Tahun 2025

Sikap	Minat				Total		<i>P value*</i>
	Sedang		Tinggi				
	f	%	f	%	f	%	
Negatif	1	20,0	1	1,9	2	3,4	0,166
Positif	4	80,0	52	98,1	56	96,6	
Total	5	100,0	53	100,0	58	100,0	

* Uji Uji Fisher Exact

Tabel 4.9. menunjukkan proporsi sikap negatif wanita usia subur yang memiliki minat sedang untuk melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 1 responden (20%) dan lebih banyak yang memiliki sikap positif sebanyak 4 responden (80%). Proporsi sikap negatif wanita usia subur yang memiliki minat tinggi untuk melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 1 responden (1,9%) dan sebagian besar memiliki sikap positif sebanyak 52 responden (98,1%).

Hasil uji *fisher's exact* sebagai uji alternatif uji *chi square* didapatkan nilai $p=0,166 > \alpha =0,05$ sehingga menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap wanita usia subur dengan minat melakukan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal Tahun 2025.

C. Pembahasan

1. Analisis Univariat

- a. Karakteristik Wanita usia subur (WUS) meliputi usia, pendidikan, dan pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar yang menjadi responden sudah memasuki usia yang sudah tidak reproduksi lagi sebanyak 32 responden (55,2%) dan 44,8%nya atau sebanyak 26 responden masih dalam usia reproduksi.

Semakin bertambah umur, seseorang semakin rentan terhadap penyakit kanker cervik, tetapi bila tingkat pengetahuan dan kematangan berpikir seseorang kurang baik dalam hal ini tentang kanker servik dan tes IVA maka akan sulit seseorang bertindak sesuai dengan anjuran. Umur yang semakin dewasa seharusnya akan lebih mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar sehingga bisa lebih memahami kebermanfaatan dalam mengikuti deteksi dini kanker serviks (Suryani & Murdani dalam Aprianti et al., 2018). Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Pangesti dalam (Putra and Podo, 2017), bahwa pada usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik. Sehingga, pada usia ini memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan.

Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Pada usia 20-35 tahun, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya

menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu, mereka akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini (Putra and Podo, 2017).

Responden dalam penelitian ini sebagian besar berpendidikan SMA/SMK sebanyak 25 responden (43,1%). Adapun sebanyak 17 orang (29,3%) berpendidikan SMP, 9 orang (15,5%) berpendidikan Diploma/ Sarjana, dan 7 orang lainnya (12,1%) berpendidikan tamat SD.

Pendidikan adalah usaha atau rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pengertian tersebut menggambarkan pendidikan bukan hanya mempersiapkan masa depan agar lebih cerah saja, melainkan untuk membantu setiap individu mengembangkan faktor psikisnya menuju tingkat kedewasaan. Sejak dini pendidikan harus sudah diberlakukan pada setiap individu agar menjadikan manusia berkualitas dan tidak menimbulkan dampak yang negative pada dirinya sendiri atau orang lain (Syaefudin, 2023).

Menurut Finaninda et al., (2019) mengatakan bahwa pendidikan formal memiliki fungsi sebagai sarana pemberdayaan individu dalam meningkatkan pengetahuan dan pengembangan potensi diri. Maka dari itu, semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka semakin tinggi pula minat untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini disebabkan karena WUS yang memiliki pendidikan relatif tinggi

akan selalu mengembangkan wawasan dan mengikuti perkembangan baru terutama dalam pencegahan suatu penyakit. Hal ini berbeda dengan pendapat Laraswani & Vionalita, (2020), yang mengatakan bahwa individu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi belum tentu mempengaruhi minat untuk melakukan pemeriksaan IVA, hal ini disebabkan karena tidak ada kurikulum spesifik yang membahas tentang pemeriksaan IVA di lingkungan pendidikan.

Pekerjaan responden penelitian ini, sebagian besar sebagai ibu rumah tangga sebanyak 37 responden (63,8%). Ada yang bekerja swasta sebanyak 12 orang (20,7%), sebagai petani sebanyak 5 orang (8,6%) dan sebagai PNS sebanyak 4 orang (6,9%).

Sebagian besar WUS terfokus untuk mengurus rumah tangga sehingga tidak memiliki penghasilan sendiri. Mengenai pekerjaan, WUS yang tidak bekerja akan lebih banyak mempunyai waktu untuk berinteraksi dengan orang lain dan mendapatkan informasi tentang pemeriksaan IVA lebih banyak dibandingkan dengan wanita yang bekerja dimana WUS akan menghabiskan waktunya ditempat kerja. Menurut Ayuningtyas & Ropitasari, (2018), istri yang tidak bekerja memiliki waktu luang yang sangat banyak sehingga dapat menyempatkan waktunya untuk melakukan pemeriksaan IVA di puskesmas dan sebaliknya, istri yang berkerja lebih banyak menghabiskan waktunya ditempat kerja dan tidak menyempatkan diri untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Lain halnya dalam penjelasan Wahyuningsih, (2015), bahwa mayoritas ibu yang berstatus sebagai ibu rumah tangga memiliki

pengalaman dan pengetahuan yang tidak berkembang. Hal ini disebabkan pekerjaan memiliki lingkungan kerja yang dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung, sehingga ibu rumah tangga yang hanya berhubungan dengan orang-orang di sekitar rumah saja banyak tidak mengetahui dan melakukan pemeriksaan IVA.

b. Pengetahuan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang pemeriksaan IVA sebanyak 54 responden (93,1%). Hanya 4 orang saja (6,9%) yang memiliki pengetahuan kurang tentang pemeriksaan IVA.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dimana sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga berdasarkan pengalaman yang didapatkan. Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo dalam Wahyuningsih, 2015).

Dalam teori *bloom* dijelaskan bahwa pengetahuan memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan, fasilitas, penghasilan, sosial budaya, usia, dan sumber informasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana responden yang memiliki pengetahuan baik mayoritas memiliki tingkat

pendidikan terakhir SMA dan berada pada kategori usia dewasa. Beberapa penelitian juga menjelaskan bahwa usia seseorang pada masa produktif memiliki tingkat pengetahuan atau kognitif yang paling baik. Selain itu, pada usia tersebut juga seseorang memiliki pengalaman dan kemampuan yang luas untuk beraktifitas yang tentunya akan menunjang pengetahuannya dalam segala hal (Galve *et al.*, 2015).

Berdasarkan kuesioner yang telah diisi responden, diketahui bahwa sebanyak 96,6% responden “Tahu” bahwa pemeriksaan IVA ditujukan kepada semua wanita yang sudah menikah. Mayoritas responden juga mengetahui bahwa IVA dapat mencegah kanker serviks, dan mengetahui juga bahwa pemeriksaan IVA dapat dilakukan oleh dokter, bidan dan perawat. Pengetahuan responden tersebut tergolong baik, karena sebenarnya responden sudah mengetahui tentang siapa saja yang bisa melakukan pemeriksaan IVA, manfaat pemeriksaan IVA dan praktisi yang berwenang melakukan pemeriksaan IVA.

Penulis berpendapat bahwa responden telah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan IVA dari berbagai sumber, sehingga pengetahuan mereka baik. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan factor eksternal. Faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan, dan umur. Makin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat

perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan (Notoatmodjo, 2017).

Responden sebanyak 37,9% “Tidak tahu” tentang Pemeriksaan IVA dilakukan dengan memulas leher rahim menggunakan asam cuka) dan tentang waktu hasil pemeriksaan IVA bisa keluar. Hal tersebut dikarenakan responden kurang paham mengenai prosedural atau tehnik pemeriksaan IVA. Karena memang kebanyakan promosi kesehatan tentang pemeriksaan IVA hanya menjelaskan tentang pengertian, manfaat, dan syarat melakukan pemeriksaan IVA.

Promosi kesehatan pemeriksaan IVA sering kali tidak menjelaskan apa yang terjadi selama pemeriksaan (prosedur), bagaimana cara mengolah hasil pemeriksaan (tindak lanjut jika positif), dan pentingnya melakukan skrining rutin bahkan jika hasil awal negatif, karena fokus utamanya adalah menarik minat dan menyoroti aspek praktis seperti biaya dan kemudahan akses untuk meningkatkan partisipasi wanita (Nofuz, Harahap and Sartika, 2021).

Hal tersebut dikarenakan tujuan awal promosi adalah membuat masyarakat, terutama wanita, sadar akan pentingnya pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks. Kemudian karena keterbatasan waktu dan sumber daya dari tenaga kesehatan, sehingga mereka fokus pada informasi inti agar masyarakat bisa memahami dan tertarik untuk melakukan pemeriksaan.

c. Sikap

Pada sikap responden tentang pemeriksaan IVA, sebagian besar memberikan sikap positif yaitu sebanyak 56 responden (96,6%)

dan hanya 2 orang (3,4%) yang memberikan pendapat sikap negatif. Sikap merupakan komponen penting dalam jiwa manusia yang akan mempengaruhi perilaku seseorang. Sikap mempengaruhi segala keputusan yang kita ambil maupun yang kita pilih. Sikap kita akan mempengaruhi siapa teman hidup yang kita pilih, baju kita sukai, hobi yang akan kita tekuni. Singkatnya, sikap mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari (Gayatri, 2014).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. WUS tidak hanya harus cukup dengan memiliki tingkat pengetahuan yang baik saja mengenai deteksi dini kanker serviks metode IVA, namun juga harus tercerminkan dalam sikap. WUS dengan sikap positif akan mempengaruhi keinginan WUS untuk mau melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA (Suryani & Murdani dalam Aprianti et al., 2018).

Berdasarkan pengisian kuesioner oleh responden, diketahui sebanyak 48,3% responde “Sangat Setuju” Informasi tentang IVA sangat bermanfaat bagi mereka. Kemudian paling banyak yaitu 79,3% responden “Setuju” kalau mereka merekomendasikan pemeriksaan IVA kepada keluarga dan temannya. Sehingga diketahui bahwa sebenarnya responden memiliki sikap yang positif terhadap pemeriksaan IVA. Karena, mereka menganggap bahwa pemeriksaan

IVA itu penting dan mengajak keluarga atau temannya untuk ikut serta melakukan pemeriksaan IVA.

Sikap positif terhadap pemeriksaan IVA ditunjukkan dengan memiliki niat kuat untuk menjaga kesehatan, percaya bahwa pemeriksaan ini bermanfaat untuk deteksi dini dan mencegah kanker serviks, serta keinginan untuk melakukan sesuatu yang baik bagi diri sendiri. Sikap positif ini penting karena akan lebih besar kemungkinan seseorang untuk melakukan pemeriksaan, terlepas dari faktor eksternal (Nurhayati, 2019).

Sebanyak 87,9% responden “Tidak setuju” dengan pernyataan “Saya lebih baik pergi ke undangan daripada harus melakukan pemeriksaan IVA” dan sebanyak 10,3% responden “Sangat tidak setuju” dengan pernyataan “Saya tidak memeriksakan diri lebih awal karena kanker serviks tidak bisa disembuhkan. Sikap positif tercermin dari hal tersebut, karena responden menyadari bahwa pemeriksaan IVA memang sangat penting dan perlu dilakukan sejak dini tanpa mengesampingkan urusan yang lain.

Sikap secara nyata mempunyai konotasi adanya kesesuaian sehari-hari yang emosional terhadap suatu stimulus. Sikap yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada sikap yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2017). Responden yang bersikap positif dan mau melakukan pemeriksaan IVA dapat dikarenakan keinginan responden untuk melakukan sesuatu yang dianggap baik dan adanya dorongan dari

lingkungan seperti teman atau keluarga yang telah melakukan pemeriksaan IVA.

d. Minat

Hasil penelitian juga menunjukkan minat tinggi dari sebagian besar responden untuk melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 53 responden (91,4%). 5 orang lainnya (8,6%) memiliki minat sedang untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Minat adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Minat bukanlah sesuatu yang statis atau berhenti, tetapi juga dinamis dan mengalami pasang surut. Maksudnya sesuatu yang statis atau berhenti, tetapi juga dinamis dan pasang surut. Maksudnya segala sesuatu yang sebelumnya tidak diminati dapat berubah menjadi sesuatu yang diminati karena adanya masukan – masukan tertentu atau wawasan baru dan pola pemikiran baru (Astuti, dalam Batubara, 2020).

Faktor yang mempengaruhi minat antara lain pengetahuan dan sikap. Semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin tinggi minat melakukan pemeriksaan IVA. Faktor sikap juga berpengaruh dalam pembentukan minat, seseorang yang memiliki sikap yang positif akan membentuk suatu persepsi rasa, bila benda yang kita ingat atau yang kita identifikasikan adalah objek yang mempengaruhi persepsi, maka sikap secara langsung mempengaruhi suatu objek atau rangsangan yang dalam hal ini adalah minat deteksi dini menggunakan IVA test (Siringo-ringo, 2021).

Berdasarkan kuesioner yang telah diisi responden, diketahui sebanyak 27,6% responden “Sangat Setuju” pada pernyataan “Saya melakukan tes IVA, karena dapat menghindarkan diri dari masalah kanker leher rahim”. Sebanyak 91,4% responden “Setuju” pada pernyataan “Saya merasa nyaman ketika melakukan pemeriksaan IVA”. Berarti responden telah menunjukkan minatnya dan sudah merasakan manfaat dari melakukan pemeriksaan IVA, serta merasa dapat melakukan tindakan pencegahan penyakit pada dirinya.

Minat terhadap pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) bervariasi di kalangan wanita, dengan beberapa penelitian menunjukkan minat yang tinggi, sementara yang lain menemukan minat yang rendah atau sedang, bahkan tidak sejalan dengan tingginya minat dan partisipasi aktual dalam tes IVA. Faktor-faktor seperti pengetahuan tentang kanker serviks, sikap positif terhadap deteksi dini, serta dukungan dari suami dan penyediaan informasi yang akurat dapat memengaruhi minat ini (Sibarani, Kusmiyati and Prabawati, 2024).

Untuk jawaban “Tidak setuju” paling banyak (48,3%) terdapat pada pernyataan “Saya akan melakukan pemeriksaan IVA, jika saya memiliki gejala kanker leher rahim” dan “Sangat tidak setuju” paling sebanyak 6,9% pada pernyataan “Saya akan melakukan pemeriksaan IVA, jika saya memiliki gejala kanker leher rahim”. Hal tersebut menunjukkan bahwa para responden memang sudah mengetahui jika pemeriksaan IVA perlu dilakukan secara dini, tanpa menunggu munculnya gejala.

Secara tidak langsung, minat yang ditunjukkan responden sangat bagus terhadap pemeriksaan IVA. Minat merupakan kecenderungan mental seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai rasa senang karena merasa mempunyai ketertarikan terhadap sesuatu tersebut (Susanto A., 2016). Beberapa responden mungkin menunjukkan minat tinggi, terutama jika mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan IVA dan manfaatnya untuk deteksi dini kanker serviks.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur dengan Minat Melakukan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal Tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang pemeriksaan IVA dan juga memiliki minat tinggi untuk melakukan pemeriksaan IVA yakni sebanyak 50 responden (94,7%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan wanita usia subur dengan minat melakukan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal Tahun 2025.

Pada hasil penelitian diatas, diketahui bahwa meskipun seseorang yang memiliki pengetahuan baik, hal tersebut tidak menjadikan faktor utama dalam menimbulkan minat yang tinggi untuk melakukan perilaku kesehatan. Green dalam (Aprianti, Fauza and Azrimaidalisa, 2018) memaparkan bahwa pengetahuan tertentu

tentang kesehatan mungkin penting sebelum tindakan kesehatan pribadi terjadi, namun tindakan kesehatan yang diharapkan tidak akan terwujud kecuali seseorang mendapat dorongan yang kuat dari diri sendiri yang membuat ia bertindak atas dasar ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan menjadi faktor yang penting namun tidak cukup memadai dalam membentuk perubahan perilaku kesehatan seseorang. Dalam upaya peningkatan minat WUS perlu dilakukan penyuluhan rutin mengenai kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks metode IVA agar WUS dan masyarakat luas berminat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA.

Pengetahuan merupakan *justified true believe*. Seorang individu membenarkan (*justifies*) kebenaran atas kepercayaannya berdasarkan observasinya mengenai dunia. Jadi bila seseorang menciptakan pengetahuan, ia menciptakan pemahaman atas suatu situasi baru dengan cara berpegang pada kepercayaan yang telah dibenarkan. Dalam definisi ini, pengetahuan merupakan konstruksi dari kenyataan, dibandingkan sesuatu yang benar secara abstrak. Penciptaan pengetahuan tidak hanya merupakan kompilasi dari fakta-fakta, namun suatu proses yang unik pada manusia yang sulit disederhanakan atau ditiru. Penciptaan pengetahuan melibatkan perasaan dan sistem kepercayaan (*belief sistem*) dimana perasaan atau sistem kepercayaan itu bisa tidak disadari (Fatim and Suwanti, 2017).

Pengetahuan responden baik dapat menjadikan minat untuk melakukan pemeriksaan IVA menjadi tinggi. Akan tetapi antara pengetahuan dan minat bisa saja tidak saling berhubungan dikarenakan faktor yang menimbulkan minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku kesehatan tidak hanya dari pengetahuan saja. Perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati, yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Faktor-faktor pembentuk perilaku adalah (1) faktor predisposisi, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan nilai-nilai dan tradisi, (2) faktor pemungkin, antara lain sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan, (3) faktor penguat, antara lain sikap dan perilaku petugas kesehatan (Lawrence Green, dalam Notoatmodjo, 2017).

Pada pengetahuan seseorang sendiri juga dipengaruhi oleh tujuh faktor, antara lain : pendidikan, pekerjaan, umur, informasi, minat, pengalaman, dan kebudayaan lingkungan sekitar. Pendidikan yang dimaksud berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar memahami sesuatu hal. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya semakin banyak (Mubarak, dalam Wahyuningsih, 2015).

- b. Hubungan Sikap Wanita Usia Subur dengan Minat Melakukan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal Tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki sikap positif dan minat tinggi terhadap pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 52 responden (98,1%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap wanita usia subur dengan minat melakukan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal Tahun 2025.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa meski responden memiliki sikap positif dan minat yang tinggi terhadap pemeriksaan IVA, dua hal tersebut tidak saling berhubungan. Menurut Henerson, dkk. penelitian tentang sikap memang tidak mudah, karena sikap merupakan variabel yang abstrak. Pengukuran sikap seseorang tentu berbeda dengan pengukuran tekanan darah, di mana pengukuran tekanan darah dapat secara obyektif diukur dan mudah dilakukan (Gayatri, 2014).

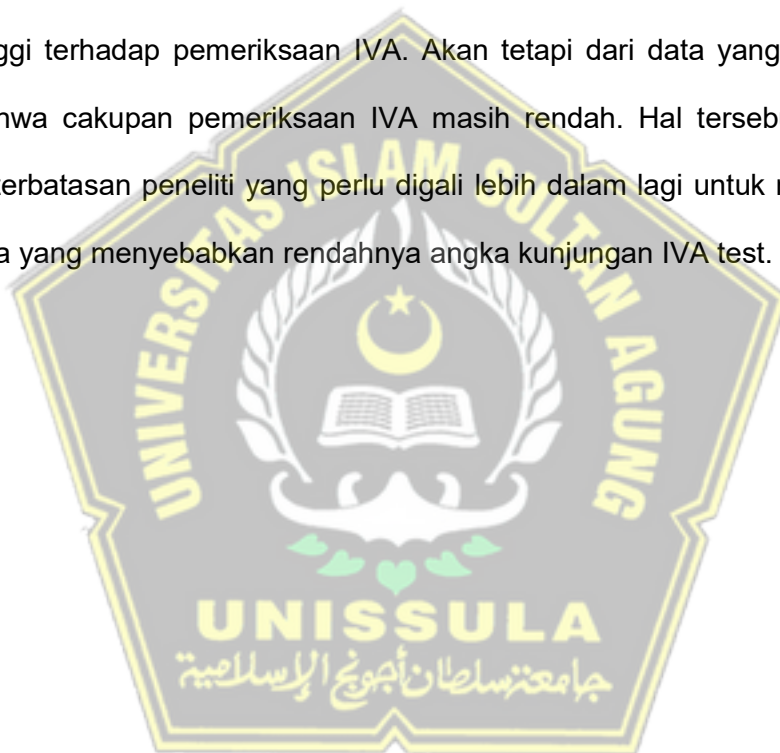
Sikap berkaitan dengan pola pikir, kepercayaan, keyakinan seseorang yang membentuk suatu pemahaman tertentu sehingga seseorang akan cenderung melakukan sesuatu. Jika reaksi atau respon positif maka perilaku cenderung positif dan jika respon negatif maka perilaku cenderung negatif juga (Yuliawati dalam Widayanti et al., 2018).

Meski memiliki sikap positif dan minat yang tinggi, bisa saja responden masih merasa malu, takut apabila pemeriksaan menyakitkan, merasa tidak ada keluhan berkaitan dengan organ reproduksi sehingga merasa sehat dan belum perlu untuk IVA atau

tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan pemeriksaan. Jadi, banyak faktor yang saling berkaitan dengan timbulnya minat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini diketahui bahwa wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal memiliki pengetahuan yang baik dan sikap positif tentang pemeriksaan IVA, serta memiliki minat yang tinggi terhadap pemeriksaan IVA. Akan tetapi dari data yang ada, diketahui bahwa cakupan pemeriksaan IVA masih rendah. Hal tersebut merupakan keterbatasan peneliti yang perlu digali lebih dalam lagi untuk mencari faktor apa yang menyebabkan rendahnya angka kunjungan IVA test.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Sebagian besar responden tergolong kategori usia tidak reproduksi yaitu sebanyak 32 responden (55,2%), sebagian besar berpendidikan SMA/SMK sebanyak 25 responden (43,1%), dan sebagian besar pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga sebanyak 37 responden (63,8%).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang pemeriksaan IVA sebanyak 54 responden (93,1%) dan 4 orang (6,9%) yang memiliki pengetahuan kurang tentang pemeriksaan IVA.
3. Pada sikap responden tentang pemeriksaan IVA, sebagian besar memberikan sikap positif yaitu sebanyak 56 responden (96,6%) dan 2 orang (3,4%) yang memberikan pendapat sikap negatif.
4. Hasil penelitian menunjukkan minat tinggi dari sebagian besar responden untuk melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 53 responden (91,4%) dan 5 orang lainnya (9,6%) memiliki minat sedang untuk melakukan pemeriksaan IVA.
5. Tidak ada hubungan pengetahuan wanita usia subur (WUS) terhadap minat melakukan IVA test di wilayah kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal tahun 2025.
6. Tidak ada hubungan sikap wanita usia subur (WUS) terhadap minat melakukan IVA test di wilayah kerja Puskesmas Singorojo II Kabupaten Kendal tahun 2025.

B. Saran

1. Bagi Profesi Kebidanan

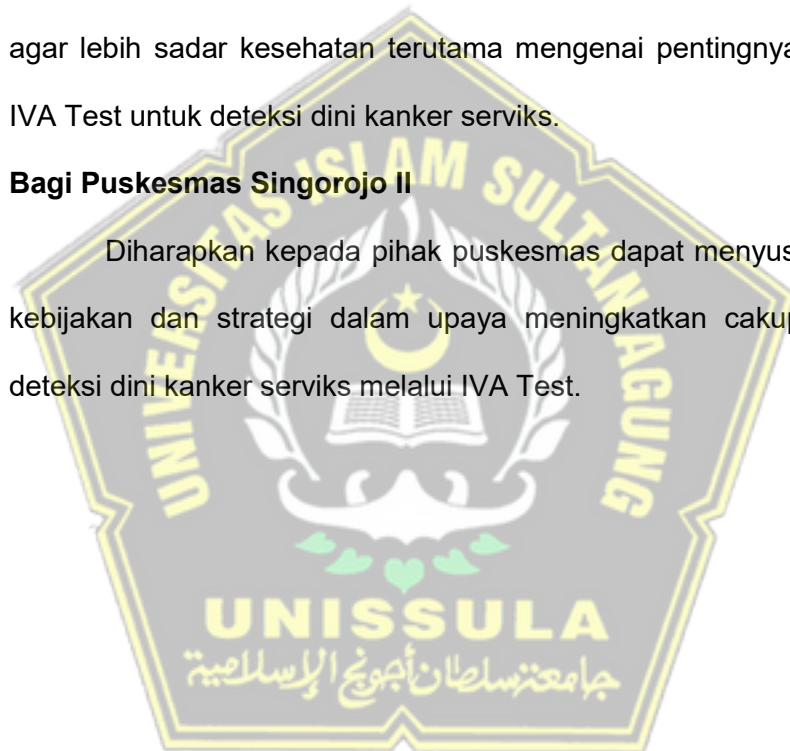
Diharapkan profesi kebidanan dapat terus melakukan promosi kesehatan dan mengajak langsung masyarakat untuk melakukan IVA Test.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan kepada wanita, terutama wanita usia subur (WUS) agar lebih sadar kesehatan terutama mengenai pentingnya melakukan IVA Test untuk deteksi dini kanker serviks.

3. Bagi Puskesmas Singorojo II

Diharapkan kepada pihak puskesmas dapat menyusun rumusan kebijakan dan strategi dalam upaya meningkatkan cakupan skrining deteksi dini kanker serviks melalui IVA Test.



DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, K. and Realita, F. (2020) 'Factors that influence the participation among women in Inspection Visual Acetic acid (IVA) test', *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), pp. 115–121. doi: 10.30604/jika.v5i2.289.
- Aini, N. N. (2020) *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Minat Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat (IVA) Dan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di RW 04 Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kenjeran Kota Surabaya*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Aprianti, A., Fauza, M. and Azrimaidalisa, A. (2018) 'Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang', *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), p. 68. doi: 10.14710/jpki.14.1.68-80.
- Arikunto, S. (2016) *Proses Penelitian Suatu Pendekatan*. Cet. XIII. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuningtyas, I. and Ropitasari, R. (2018) 'Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Sikap Istri Pada Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Menggunakan Tes Iva Di Puskesmas Jaten li Kabupaten Karanganyar', *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 6(2), p. 33. doi: 10.20961/placentum.v6i2.22854.
- AZWAR, S. (2022) *SIKAP MANUSIA TEORI DAN PENGUKURANNYA EDISI 3*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Batubara, G. F. (2020) *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Minat Melakukan Iva Test Di Wilayah Kerja Puskesmas Wek I Kota Padangsidempuan Tahun 2020*. Universitas Aufa Royhan.
- Cahyaningsih, O., Sulistyowati, I. and Alfiani, N. (2020) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada WUS di Puskesmas Tlogosari Wetan Semarang', *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 11(2). doi: 10.33666/jitk.v11i2.366.
- Cholifah, N., Rusnoto and Hidayah, N. (2017) 'Faktor Yang Mempengaruhi Deteksi Dini Kanker Serviks.', *The 6th University Research Colloquium*, pp. 457–470. Available at: <http://journal.ummgl.ac.id/Index.Php/Urec%0Aol/Article/Download/1463/940/>.
- Darsini, Fahrurrozi and Cahyono, E. A. (2019) 'Pengetahuan ; Artikel Review', *Jurnal Keperawatan*, 12(1), p. 97.
- Eduan, W. (2019) 'Influence of study abroad factors on international research collaboration: evidence from higher education academics in sub-Saharan Africa', *Studies in Higher Education*, 44(4), pp. 774–785. doi:

10.1080/03075079.2017.1401060.

Evriarti, P. R. and Yasmon, A. (2019) 'Patogenesis Human Papillomavirus (HPV) pada Kanker Serviks', *Jurnal Biotek Medisiana Indonesia*, 8(1), pp. 23–32. doi: 10.22435/jbmi.v8i1.2580.

Fathurrohman, M. and Sulistyorini (2018) *Belajar dan Pembelajaran : Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Kalimedia.

Fatim, K. and Suwanti, I. (2017) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menggosok Gigi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak TK B', *Jurnal Keperawatan*, 10(1).

Finaninda, Tafwidhah, Y. and Wulandari, D. (2019) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Pada WUS (Wanita Usia Subur) Di Puskesmas Karya Mulia Kota Pontianak', *Jurnal ProNers*, 3(1), pp. 1–17.

Galve, J. P. *et al.* (2015) 'Assessment of shallow landslide risk mitigation measures based on land use planning through probabilistic modelling', *Landslides*, 12(1), pp. 101–114. doi: 10.1007/s10346-014-0478-9.

Gayatri, D. (2014) 'Mendesain Instrumen Pengukuran Sikap', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 8(2), pp. 76–80. doi: 10.7454/jki.v8i2.151.

Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. 9th edn. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hurlock, E. B. (2015) *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (5th ed.)*. Jakarta: Erlangga.

Ishaq (2017) *Metode Penelitian Hukum dan Penulisan Skripsi, Tesis, serta Disertasi*. Bandung: Alfabeta.

Kemenkes RI (2018) *Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara & Kanker Leher Rahim*. Jakarta: Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular Direktorat Jenderal PP & PL.

Kemenkes RI (2021) *Mengenal Faktor Risiko Kanker Serviks, UPK Kemenkes RI*.

Kemenkes RI (2022) *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021*. Jakarta.

Kemenkes RI (2024) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta.

Klopp, A. H. *et al.* (2015) *Cancer of the cervix, vagina and vulva*. In: DeVita, Hellman, and Rosenberg's *Cancer : principles & practice of oncology*. 9th Ed. Philadelphia.

Kusumandaru, H. (2022) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS*

dengan Sikap Tentang Seksual Pra Nikah pada Remaja di Karang Taruna Dusun Tegalweru Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Laraswani and Vionalita, G. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wus (Usia 30-50 Tahun) Dalam Mendeteksi Dini Kanker Leher Rahim Melalui Metode Iva', *Health Publica Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), pp. 25–33.

Ngaisah Tri Rahayu and Khairulisni Saniati (2024) 'Pengetahuan Dan Sikap Wanita Terhadap Kanker Serviks : Scoping Review', *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 2(1), pp. 187–205. doi: 10.61132/protein.v2i1.132.

Nofuz, M., Harahap, J. R. and Sartika, Y. (2021) 'Factors Associated With Visual Inspection Of Acetic Acid (Iva) In Fertile Age Women In Pangke Barat Village, Meral Barat District', *Jurnal Ibu dan Anak*, 9(2), pp. 113–120. Available at: <https://jurnal.pkr.ac.id/index.php/JIA/article/view/401>.

Notoatmodjo, S. (2017) *Konsep Pengetahuan, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: EGC.

Notoatmodjo, S. (2022a) *Metode penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2022b) *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Rineka Cipta.

Nugroho, T. and Utama, B. I. (2014) *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Nurbaiti, M. (2024) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan Iva Test', *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 9(1).

Nurhasanah, S. and Sobandi, A. (2016) 'Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), p. 128. doi: 10.17509/jpm.v1i1.3264.

Nurhayati, N. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Usia Subur Dengan Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Sungai Limau', *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 8(1), p. 12. doi: 10.36565/jab.v8i1.98.

Nurrizalia, M. and Ardiwinata, J. S. (2017) 'Pengaruh Motivasi Belajar, Proses Pembelajaran dan Lingkungan Sosial Terhadap Sikap Berwirausaha Pemuda', *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, pp. 1–11.

Nursalam (2020) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika.

Prastio, M. E. and Rahma, H. (2023) 'Hubungan Pendidikan Dengan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Kanker Serviks Pada Pegawai Wanita Di Universitas Islam Sumatera Utara', *Jurnal Kedokteran STM*

- (*Sains dan Teknologi Medik*), 6(1), pp. 23–31. doi: 10.30743/stm.v6i1.329.
- Priyoto (2014) *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Putra, A. W. S. and Podo, Y. (2017) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor', *Urecol* 6th, pp. 305–314. Available at: <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>.
- Putri, A. D., Lubis, D. and Anggraeni, L. (2021) 'Karakteristik Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat', *Binawan Student Journal*, 3(2). doi: <https://doi.org/10.54771/bsj.v3i2.137>.
- Rahmadanty, D., Theresia, E. M. and Retnaningsih, Y. (2020) *Gambaran Karakteristik Wanita Usia Subur Dalam Perilaku Pemeriksaan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat Di Dusun Gading Lumbung Bantul Tahun 2019*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Ramadini, I. (2018) 'Hubungan Deteksi Dini (Pap Smear) Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Poli Obgyn', *Jurnal Endurance*, 3(1), p. 7. doi: 10.22216/jen.v2i3.1885.
- Ratnasari, D. and Kartika, S. D. (2015) 'Hubungan Antara Pengetahuan Mengenai Kanker Serviks Terhadap Keikutsertaan Pada Program Deteksi Dini Kanker Serviks Di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas', *Sainteks*, 12(2). doi: 10.30595/sainteks.v12i2.1490.
- Rusnandari, S. A., Andhikias, Y. R. and Astuti, H. P. (2024) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan Metode IVA Tes Dengan Minat Pemeriksaan IVA Tes Di Puskesmas Mojogedang II', *Artikel Ilmiah Universitas Kusuma Husada Surakarta*.
- Sagita, Y. D. and Rohmawati, N. (2020) 'Faktor Yang Mempengaruhi Wus Dalam Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Iva.', *Jurnal Maternitas Aisyah*, 1(1), pp. 9–14.
- Septianingrum, A. (2017) *Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Terhadap Perilaku Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Yayasan Kanker Indonesia*.
- Sholikhah, S. M. (2022) 'Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dan Akses Informasi Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA', *Jurnal teknologi Kesehatan Borneo*, 3(2), pp. 81–89. doi: 10.30602/jtkb.v3i2.252.
- Sibarani, E. F., Kusmiyati, M. and Prabawati, F. D. (2024) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih', *Gudang Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), pp. 372–378. doi:

<https://doi.org/10.59435/gjik.v2i2.898>.

Siringo-ringo, E. (2021) 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Sipahutar Tahun 2019', *Jurnal JRIK*, 1(2).

Sri Atikah *et al.* (2024) 'Hubungan Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Deteksi Dini Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Tawaang Barat Manado', *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 2(1), pp. 169–186. doi: 10.61132/protein.v2i1.131.

Sugiyono (2020) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sugiyono (2023) *Metode penelitian pendidikan edisi 2023*. CV. Alfabeta.

Sulistiono, S., Nurendah, Y. and Mulyana, M. (2019) 'Mengukur Minat Studi Siswa SMA dan SMK di Kota Bogor Pada Program Studi Kewirausahaan', *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 3(1), p. 1. doi: 10.36339/jaspt.v3i1.208.

Sung, H. *et al.* (2021) 'Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries', *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(3), pp. 209–249. doi: 10.3322/caac.21660.

Susanto A. (2016) *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Syaefudin (2023) *ILMU PENDIDIKAN Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.

Utami, S. *et al.* (2024) 'Relationship Of Self-Efficacy To The Knowledge Of Women Of Childbearing Age In Early Detection Of Cervical Cancer', *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(6). doi: <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n6-106>.

Vera Novalia (2023) 'Kanker Serviks', *GALENICAL: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(1), pp. 45–56.

Wahyuningsih, I. R. (2015) 'Keikutsertaan IVA Test dilihat dari kelurahan Keden', *Prosiding Nasional APIKES-AKBID Citra Medika Surakarta*.

Widayanti, P. I., Tyastuti, S. and Hernayanti, M. R. (2018) *Hubungan Dukungan Suami, Motivasi, Dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2017*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.

Yanti, P., Sipayung, R. and Restiana, L. F. (2023) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Minat Melakukan IVA Test Di Wilayah Kerja KPRJ Purwi Medika Kota Depok Tahun 2023', *Jurnal STIKES Pelita*

Ilmu Depok.

